

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG KEMAMPUAN BERINOVASI,
KEPRIBADIAN, *SOFT SKILL* DAN EFIKASI DIRI MELALUI
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG
(Skripsi)**

Oleh:

**DEVANTI AYU ZAHRA
NPM 1813031008**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI TENTANG KEMAMPUAN BERINOVASI, KEPRIBADIAN, *SOFT SKILL*, DAN EFIKASI DIRI MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

DEVANTI AYU ZAHRA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan berinovasi, kepribadian, *soft skill* dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan, 2018, 2019 dan 2020 dengan jumlah keseluruhan 200. Menggunakan rumus Slovin dengan *simple random sampling* diperoleh sampel sebanyak 67 mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji T dan Uji F. Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh persepsi tentang kemampuan berinovasi, kepribadian, *soft skill*, dan efikasi diri melalui pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan kadar determinasi 0,954 atau 95,4%.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kemampuan Berinovasi, Kepribadian, Minat Berwirausaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan *Soft Skill*.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PERCEPTIONS ABOUT INNOVATION ABILITY, PERSONALITY, SOFT SKILL, AND SELF-EFFICIENCY THROUGH ENTREPRENEURSHIP EDUCATION ON INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP IN ECONOMIC EDUCATION STUDENTS FKIP UNIVERSITY LAMPUNG

By

DEVANTI AYU ZAHRA

This study aims to determine the effect of the ability to innovate, personality on interest in entrepreneurship through entrepreneurship education in Economics Education Students FKIP University of Lampung. The population in this study were students of economic education at the FKIP University of Lampung batch, 2018, 2019 and 2020 with a total of 200. Using the Slovin formula with random sampling, a sample of 67 students was obtained. The method used in this research is descriptive verification with ex post facto and survey approaches. Data collection techniques used are questionnaires and documentation. Hypothesis testing was carried out with the T test and F test. The results of the analysis showed that there was an influence of perceptions about the ability to innovate, personality through entrepreneurship education on students' entrepreneurial interests with a determination level of 0.944 or 94.4%.

Keywords: Ability to Innovate, Personality, Interest in Entrepreneurship, Entrepreneurship Education

**PENGARUH PERSEPSI TENTANG KEMAMPUAN BERINOVASI,
KEPRIBADIAN, *SOFT SKILL* DAN EFIKASI DIRI MELALUI
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT
BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Oleh:

DEVANTI AYU ZAHRA

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH PERSEPSI TENTANG KEMAMPUAN BERINOVASI, KEPERIBADIAN, *SOFT SKILL* DAN EFIKASI DIRI MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI FKIP UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Devanti Ayu Zahra**

NPM : **1813031008**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

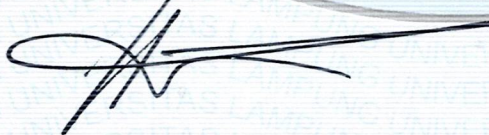
Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

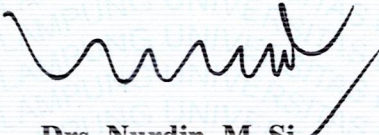


1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

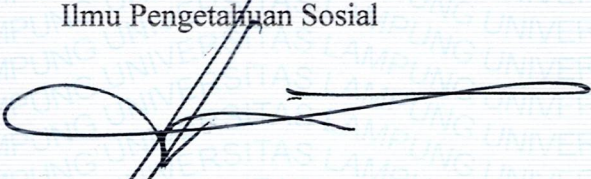

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

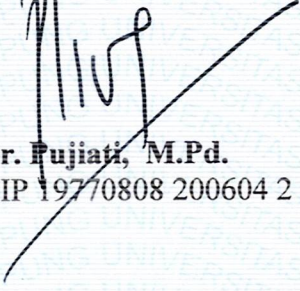

Drs. Nurdin, M. Si.
NIP 19600817 198603 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

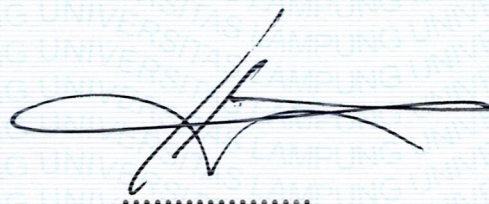

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Fujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

MENGESAHKAN

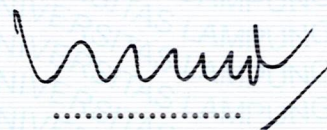
1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Tedi Rusman, M.Si.



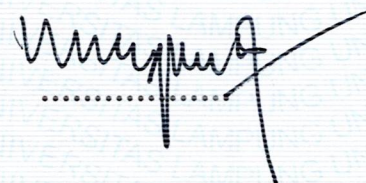
.....

Sekretaris : Drs. Nurdin, M.Si.



.....

Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. I Komang Winatha, M.Si.



.....



Dr. Fatuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 23 September 2022



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devanti Ayu Zahra
NPM : 1813031008
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 29 September 2022



Devanti Ayu Zahra
1813031008

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Devanti Ayu Zahra dan biasa disapa dengan Devanti atau Zahra. Penulis lahir tanggal 1 Agustus 2000, yang merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Ahmad Kadafi dan Ibu Esterlia Puspa Rhani. Penulis Berasal dari Kota Bandar Lampung.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. Sekolah dasar (SD) SD Negeri 1 Perumnas Way Halim lulus pada tahun 2012.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) MTs Negeri 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) MA Negeri 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2018.
4. Pada tahun 2018 penulis diterima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada Desember 2020, penulis resmi menikah dengan Mas Nur Cahyo Agus Prasetyo. Pada tahun 2021 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Jati Baru, Tanjung Bintang dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMP Negeri 1 Tanjung Bintang. Hingga pada tanggal 7 Januari 2022 melaksanakan Seminar Proposal dan pada 31 Agustus 2022 melaksanakan Seminar Hasil.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis sampai pada tahap ini. Karya kecil ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta dan kasih sayang kepada:

Kedua Orang Tuaku (Ayah dan Ibu)

Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, ikhlas, tulus, dan sabar dalam mendidik, menjaga dan mendoakanku. Tak pernah berhenti menasehati, mendoakan, mendukungku disetiap perjalananku

Kedua Orang Tuaku (Mamah dan Papah)

Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, sabar dalam mendidik, menasehati dan mendoakan diriku seperti anaknya sendiri

Suamiku

Terimakasih atas rasa cinta, kasih sayang, kesabaran, kebaikan, semangat dan keceriaan yang diberikan kepada penulis

Adik-Adikku

Terimakasih atas semangat, dukungan, perharian, keceriaan dan rasa saling melengkapi

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih sudah menemaniku disaat suka dan duka, berbagi pengalaman dan cerita. Terimakasih atas kebersamaannya.

Almamater tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin”

(Devanti Ayu Zahra)

“Ketika kamu ikhlas menerima semua kekecewaan hidup, maka Allah akan membayar tuntas semua kecewamu dengan beribu-ribu kebaikan”

(Ali bin Abi Thalib)

“Jangan membenci siapapun, tak peduli seberapa banyak kesalahan yang mereka lakukan terhadapmu. Hiduplah dengan rendah hati, tak peduli seberapa banyak kekayaanmu. Berpikirlah positif, tak peduli seberapa keras kehidupan yang kamu jalani. Berikanlah banyak, meskipun menerima sedikit. Tetaplah menjalin hubungan dengan orang-orang yang telah melupakanmu, maafkanlah orang yang berbuat salah padamu, dan jangan berhenti mendoakan yang terbaik untuk orang yang kau sayangi.”

(Ali bin Abi Thalib)

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Tentang Kemampuan Berinovasi, Kepribadian, *Soft Skill*, Dan Efikasi Diri Melalui Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung”. Shalawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga kita mendapat Syafaat-Nya kelak di yaumul akhir.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap Pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M. Pd selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M. Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M. Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Riswanti Rini, M. Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Drs. Tedi Rusman, M. Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung, sekaligus Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya dengan sabar dan ikhlas dalam membimbing, memotivasi dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak.

7. Drs. Nurdin, M. Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dengan sabar dan ikhlas dalam bimbingan, memberi arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak.
8. Drs. I Komang Winatha, M. Si. selaku pembahas yang telah meluangkan waktunya dengan sabar dan ikhlas dalam membimbing penulis, memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Terima kasih bapak atas semua saran dan arahnya, Semoga Tuhan senantiasa memberikan kesehatan dan Rahmat kepada Bapak.
9. Terimakasih kepada semua Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Ekonomi yakni, Dr. Pujiati, S. Pd., M. Pd., Dr. Erlina Rufaidah, M. Si., Drs. Yon Rizal M. si., Rahmah Dianti Putri, S. E., M. Pd., Albet Maydiantoro, S.Pd., M. Pd., Suroto, S. Pd., M. Pd., Widya Hestingtyas, S. Pd., M. Pd., Fanni Rahmawati, S. Pd., M. Pd., Rahmawati, S. Pd., M. Pd. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen atas semua ilmu, arahan dan bimbingannya, semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan melimpahkan Rahmat-Nya kepada Bapak dan Ibu.
10. Terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta staf dan karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku Bapak Ahmad Kadafi dan Ibu Esterlia Puspa Rhani, terima kasih atas doa-doanya yang senantiasa mengiringi perjalanan ayuk, terimakasih atas rasa cinta dan kasih sayangnya, atas kesabarannya, bimbingan, arahan, dan didikannya, terimakasih telah memberikan apa yang anak-anaknya butuhkan, memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, terimakasih atas segala pembelajaran dan pengalaman hidupnya, pengorbanan dan perjuangannya, serta semangat dan dukungan yang selalu diberikan. Semoga ayah dan ibu selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, rezeki yang berlimpah ruah dan barakah, diberi Rahmat dan

Nikmat-Nya dan diberikan umur panjang yang insyaallah kelak Ayuk dan adik-adik dapat membanggakan Ayah, Ibu, dan keluarga.

12. Teruntuk kedua orang tuaku Mamah Nuryani dan Papah Jumino, terima kasih atas cinta dan kasih sayang, doa dan dukungannya kepada semua anak-anaknya. Terima kasih atas bimbingan, arahan dan didikannya untuk kebaikan anak-anaknya. Semoga mamah papah selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, rezeki yang berlimpah ruah dan barakah, diberi Rahmat dan Nikmat-Nya dan diberikan umur panjang.
13. Teruntuk Suamiku tersayang, Nur Cahyo Agus Prasetyo yang telah sabar dan setia memberikan perhatian, semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menempuh studi hingga selesai. Semoga mamas selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, rezeki yang berlimpah ruah dan barakah, dimudahkan pekerjaannya dan semua urusannya. Semoga kita berdua bisa menjadi pasangan sedunia se-surganya Allah SWT.
14. Teruntuk Adik-Adikku, Ihsan Maulana Ahmad, Jihan Putri Aulia, dan Nazwa Maulina yang selalu saling membantu, menyemangati, dan saling menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita, memudahkan dalam urusan kuliah dan sekolah untuk menggapai kesuksesan, membahagiakan dan membanggakan Ayah dan Ibu.
15. Teruntuk Mas-mas, dan Mba-mbaku, Mas deni, Mba Indah, Mas Dian, dan Mba Iyo, serta keponakan-keponakan gemoy tante, Qila, Nio, dan Rere. Terimakasih sudah memberikan kasih sayang dan perhatiannya kepada penulis, dan memberikan hiburan dan semangat bagi penulis.
16. Teruntuk calon anakku, Kaka bayi, yang selalu menemani umi ke kampus. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan jasmani dan rohani, kepintaran, kecerdasan, kekuatan, kemudahan dalam proses persalinan, menjadi anak yang taat kepada Allah SWT., cinta kepada Rasul Muhammad SAW, berbakti kepada orang tua, sayang keluarga, jujur dan bertanggung jawab.

17. Teruntuk seluruh keluarga besarku (Keluarga Besar Abdurahman Saleh dan Keluarga Besar Ahmad Robiyan), dan yang terkhusus Nin (Nenekku satu satunya) yang telah memberikan nasihat, dukungan dan doa sehingga sampai pada proses akhir skripsi ini. Semoga kita semua selalu diberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran rezeki.
18. Teruntuk sahabat-sahabatku di kampus 'Sahabat Langit', Febry Amellia, Hikmah Ahliya Zahra, Rovida Aulia, Yola Mahanisa, Galuh Maudy Rhani, Novita Anggraeni, Dhea Clara, Khofifah Nita, Rika Ayu, Salma Aulia Lathifah, Sumaryani Khoirot, yang telah memberi semangat, masukan, dukungan, serta doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih atas canda tawanya, kenangan, nasehat, kebersamaan, dan waktunya, semoga semua harapan baik kita bisa tercapai, dan semoga kita semua bisa mencapai kesuksesan.
19. Teruntuk rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada penulis dalam upaya menyelesaikan skripsi ini. Teruntuk rekan-rekan kelas B yang telah menjadi teman kelas yang baik, teman kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah. Terimakasih atas kebersamaan dan kenangannya. Semoga semua harapan kita bisa tercapai.
20. Teruntuk keluarga besar Pendidikan Ekonomi yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu, untuk kakak tingkat 2016 dan 2017, terimakasih sudah memberi banyak arahan diawal perkuliahan dan untuk adik tingkat angkatan 2019 dan 2020, terimakasih sudah ikut membantu dalam penelitian ini, semoga diberikan kelancaran dalam perkuliahan.
21. Teruntuk sahabat-sahabatku sedari SMP Devi Aulia Sari, Anggi Rosalina, Aura Namira dan Melisa Ratna Sari serta sahabat SMA ku, Reza Rachmawati, Dwi Safitri, Elma Silviana, dan Dita Khoerunnisa terimakasih telah memberi perhatian, semangat dan dukungannya kepada peneliti.
22. Teruntuk seluruh pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses menyelesaikan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung semoga menjadi nilai ibadah.

Semoga Allah Swt. Senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pada para pembaca pada umumnya serta dapat memberikan sumbangan pemikiran pada perkembangan pendidikan selanjutnya.

Bandar Lampung, September 2022

Penulis,

Devanti Ayu Zahra

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
G. Ruang Lingkup Penelitian	14
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Teori	15
1. Kewirausahaan	15
2. Pendidikan Kewirausahaan	21
3. Kemampuan Berinovasi	23
4. Kepribadian	26
5. <i>Soft Skill</i>	29
6. Efikasi Diri	30
B. Keterkaitan Judul Penelitian dengan Mata Kuliah di Pendidikan Ekonomi..	32
C. Keterkaitan Judul Penelitian dengan Kurikulum Ekonomi di Sekolah (SMA/SMK)	33
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	35
E. Grand Teori.....	39

1. Pengaruh Kemampuan Berinovasi (X_1) terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Z)	39
2. Pengaruh Kepribadian (X_2) terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Z)	43
3. Pengaruh <i>Soft skill</i> (X_3) terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Z)	48
4. Pengaruh Efikasi Diri (X_4) terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Z)	49
F. Kerangka Pikir	57
G. Paradigma Penelitian	59
H. Hipotesis	60

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	62
B. Populasi dan Sampel.....	63
1. Populasi.....	63
2. Sampel	63
C. Teknik Pengambilan Sampel	64
D. Variabel Penelitian	65
E. Definisi Konseptual Variabel.....	67
F. Definisi Operasional Variabel.....	68
G. Teknik Pengumpulan Data	70
1. Wawancara	70
2. Kuesioner (Angket)	70
3. Dokumentasi.....	71
H. Uji Persyaratan Instrumen	71
1. Uji Validitas Instrumen.....	71
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	73
I. Uji Persyaratan Analisis.....	76
1. Uji Normalitas.....	77
2. Uji Homogenitas	78
J. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda (Uji Asumsi Klasik).....	78
1. Uji Kolinieran Regresi	79
2. Uji Multikolinieritas.....	80
3. Uji Autokorelasi.....	81
4. Uji Heteroskedastisitas	82

K. Pengujian Hipotesis	83
------------------------------	----

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	87
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung	87
2. Visi dan Misi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung	88
3. Tujuan dan Sasaran Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung	89
B. Gambaran Umum Penelitian.....	90
C. Deskripsi Data	91
1. Data Kemampuan Berinovasi (X_1).....	91
2. Data Kepribadian (X_2).....	94
3. Data <i>Soft Skill</i> (X_3)	96
4. Data Efikasi Diri (X_4).....	98
5. Data Pendidikan Kewirausahaan (Y)	100
6. Data Minat Berwirausaha (Z).....	102
D. Uji Persyaratan Analisis Data.....	104
1. Uji Normalitas	104
2. Uji Homogenitas Sampel	106
D. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)	107
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	107
2. Uji Multikolinearitas	110
3. Uji autokorelasi	112
4. Uji Heteroskedastisitas	113
E. Analisis Data.....	115
1. Persamaan Struktural	118
2. Besarnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen secara proporsional	119
F. Pengujian Hipotesis	125
1. Uji t Untuk Pengujian Hipotesis Secara Sendiri-Sendiri/Parsial	125
2. Uji F Untuk Pengujian Hipotesis Secara Simultan (gabungan)	136
H. Kesimpulan Analisis Statistik.....	138
I. Pembahasan	142
J. Implikasi Hasil Penelitian.....	179
K. Keterbatasan Penelitian	183

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....185
B. Saran187

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pra penelitian pada Variabel Minat Berwirausaha.....	4
Tabel 2. Hasil Kuesioner Pra Penelitian pada Variabel Kemampuan Berinovasi ...	5
Tabel 3. Hasil Kuesioner Pra Penelitian pada Variabel Kepribadian	6
Tabel 4. Hasil Kuesioner Pra Penelitian pada Variabel Soft Skill.....	7
Tabel 5. Hasil Kuesioner Pra Penelitian pada Variabel Efikasi Diri	8
Tabel 6. Penelitian Yang Relevan.....	35
Tabel 7. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Penelitian ini	37
Tabel 8. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2018, 2019, dan 2020.....	63
Tabel 9. Perhitungan Jumlah Sampel untuk S1 Pendidikan Ekonomi.....	65
Tabel 10. Definisi Operasional	68
Tabel 11. Daftar Nama Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.....	87
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kemampuan Berinovasi Mahasiswa	92
Tabel 13. Kategori Variabel Kemampuan Berinovasi (X1).....	93
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kepribadian Mahasiswa	94
Tabel 15. Kategori Variabel Kepribadian (X2).....	95
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Soft Skill Mahasiswa.....	96
Tabel 17. Kategori Variabel Soft Skill (X3).....	97
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Mahasiswa	99
Tabel 19. Kategori Variabel Efikasi Diri (X4).....	99
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Pendidikan Kewirausahaan	101
Tabel 21. Kategori Variabel Pendidikan Kewirausahaan (Y).....	101
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha.....	103
Tabel 23. Kategori Variabel Minat Berwirausaha (Z)	104
Tabel 24. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	106
Tabel 25. Rekapitulasi Uji Homogenitas	107
Tabel 26. Rekapitulasi Uji Kelinearan Regresi.....	109
Tabel 27. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	111
Tabel 28. Uji Durbin Watson	112
Tabel 29. Rekapitulasi Uji Heteroskedastisitas.....	115
Tabel 30. Rangkungan Hasil Koefisien Jalur Sub-Struktur 1.....	141
Tabel 31. Rangkungan Hasil Koefisien Jalur Sub-Struktur 2.....	141
Tabel 32. Rangkungan Dekomposisi dari Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Pengaruh Total tentang Variabel Kemampuan Berinovasi(X1), Kepribadian (X2), Soft Skill (X3), Efikasi Diri (X4), dan Pendidikan Kewirausahaan (Y) Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	141

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Paradigma Penelitian.....	60
Gambar 2. Diagram Jalur (Path Analysis).	85
Gambar 3. Hasil Uji Durbin-Watson.	113
Gambar 4. Model diagram jalur berdasarkan paradigma penelitian.	115
Gambar 5. Model persamaan dua jalur.	116
Gambar 6. Substruktur 1.	116
Gambar 7. Substruktur 2.	117
Gambar 8. Substruktur 1.	119
Gambar 9. Substruktur 2.	122
Gambar 10. Diagram Jalur Lengkap.	124
Gambar 11. Pengaruh Tidak Langsung X1 terhadap Z melalui Y.....	134
Gambar 12. Pengaruh Tidak Langsung X2 terhadap Z melalui Y.....	134
Gambar 13. Pengaruh Tidak Langsung X3 terhadap Z melalui Y.....	135
Gambar 14. Pengaruh Tidak Langsung X4 terhadap Z melalui Y.....	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Pra Penelitian	199
Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	201
Lampiran 3. Angket Penelitian	203
Lampiran 4. Data Uji Coba Angket Kemampuan Berinovasi.....	209
Lampiran 5. Data Uji Coba Angket Kepribadian.....	210
Lampiran 6. Data Uji Coba Angket Soft Skill	211
Lampiran 7. Data Uji Coba Angket Efikasi Diri.....	212
Lampiran 8. Data Uji Coba Angket Pendidikan Kewirausahaan.....	213
Lampiran 9. Data Uji Coba Angket Minat Berwirausaha.....	214
Lampiran 10. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kemampuan Berinovasi	215
Lampiran 11. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Kepribadian	216
Lampiran 12. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Soft Skill.....	217
Lampiran 13. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Efikasi Diri	218
Lampiran 14. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pendidikan Kewirausahaan	219
Lampiran 15. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Berwirausaha	220
Lampiran 16. Tabulasi Deskripsi Responden Kemampuan Berinovasi.....	221
Lampiran 17. Tabulasi Deskripsi Responden Kepribadian.....	223
Lampiran 18. Tabulasi Deskripsi Responden Soft Skill	225
Lampiran 19. Tabulasi Deskripsi Responden Efikasi Diri.....	227
Lampiran 20. Tabulasi Deskripsi Responden Pendidikan Kewirausahaan.....	229
Lampiran 21. Tabulasi Deskripsi Responden Minat Berwirausaha Mahasiswa.	231
Lampiran 22. Data Penelitian.....	233
Lampiran 23. Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov	235
Lampiran 24. Uji Homogenitas dengan Levene Statistic.....	235
Lampiran 25. Uji Linearitas dengan Tabel ANOVA	236
Lampiran 26. Uji Multikolinearitas	238
Lampiran 27. Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson	239
Lampiran 28. Uji Heteroskedastisitas	239
Lampiran 29. Uji t untuk pengujian Hipotesis Secara Sendiri-sendiri/Parsial....	240
Lampiran 30. Uji F Untuk Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Gabungan)....	247
Lampiran 31. Dokumentasi	248
Lampiran 32. Surat Izin Penelitian.....	250
Lampiran 33. Surat Balasan Penelitian	251

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan mencari pekerjaan yang diakibatkan dari keterbatasan lapangan kerja dan pemberhentian hubungan kerja di beberapa perusahaan, membuat fresh graduate atau para lulusan baru dari perguruan tinggi masih menganggur. Hal ini disebabkan para lulusan tersebut hanya berfokus untuk mencari pekerjaan. Dilansir dari [News.detik.com](https://news.detik.com), banyak lulusan dari perguruan tinggi yang menjadi pengangguran disebabkan belum adanya kemandirian dari para lulusan untuk mencari pekerjaan. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Pengembangan karir dan kewirausahaan, Drs. Asmar Yulastri, M. Pd., Ph. D mengungkapkan bahwa mahasiswa yang lulus mindsetnya adalah mencari pekerjaan.

Dilansir dari [Kompas.com](https://kompas.com), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan teknologi mengungkapkan bahwa lulusan perguruan tinggi sebenarnya tidak perlu khawatir ketika tidak punya pekerjaan atau menganggur, asalkan mereka bisa berwirausaha. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan berwirausaha bisa menjadi insan kreatif tanpa harus kehilangan gelar sarjana. Kreativitas juga sangat perlu diberikan perguruan tinggi kepada mahasiswanya baik di tingkat nasional maupun internasional.

Mahasiswa tentunya harus memiliki pendidikan dasar kewirausahaan yang dapat membantu mereka dalam mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan akan membuka mata dan wawasan mereka mengenai luasnya peluang yang dapat mereka miliki setelah lulus.

Hadirnya kurikulum entrepreneurship dalam kampus menjadi harapan baru bagi penanaman jiwa kemandirian di kalangan mahasiswa. Pola pendidikan kewirausahaan dianjurkan untuk tidak sekedar mengenal atau mempelajari konsep

mengenai kewirausahaan, namun juga mendorong mereka untuk menjadi wirausaha. Kurikulum pendidikan pun menekankan untuk lebih menitikberatkan kepada praktik daripada hanya sekedar berkulat di ranah kognitif. Pendidikan berbasis praktik dan pengalaman (*experiential based learning*) akan lebih mendorong terciptanya soft skill peserta didik, karena mereka akan selalu ditantang untuk mengambil keputusan, memimpin, bekerja sama dalam tim, mengarungi ketidakpastian resiko dan lain-lain.

Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyampaikan bahwa kurikulum pendidikan yang berkarakter dan berdaya saing merupakan sebuah cara untuk penguatan karakter bangsa dan pengamalan nilai-nilai pancasila. Pendidikan harus dapat membentuk karakter yang baik untuk peserta didiknya. Selain meningkatkan perannya yang tidak hanya digunakan sebagai tempat pembelajaran akademik semata, Perguruan tinggi juga dapat turut mendorong pengembangan soft skill dan juga dapat menjembatani mahasiswa agar dapat turun langsung kepada masyarakat sehingga dapat menemukan nilai-nilai pancasila di praktik kehidupan. Peningkatan kualitas SDM tersebut dilakukan untuk dapat mendorong aktivitas kewirausahaan. Jiwa kewirausahaan yang terbentuk pada mahasiswa akan membantu mewujudkan kemandirian bangsa yang merupakan cita-cita *founding father* dan sejalan dengan nilai-nilai pancasila.

Kewirausahaan telah menjadi mata kuliah wajib di beberapa perguruan tinggi dengan didukung oleh pelatihan-pelatihan, workshop maupun seminar-seminar kewirausahaan yang melibatkan praktisi dan akademisi. Pembelajaran kewirausahaan merupakan sebuah proses untuk meningkatkan semangat kewirausahaan siswa dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan kemampuan yang disediakan. Sejalan dengan pendapat Mulyani dalam Ramadhani (2017: 90), pendidikan kewirausahaan akan mendorong para pelajar dan mahasiswa untuk mulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan dapat diputar balik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan.

Menurut Prawirokusumo dalam Asmar Yulastri (2019: 34), pendidikan kewirausahaan sebagai disiplin ilmu yang harus diajarkan dengan independen,

menjadi satu mata pelajaran atau mata kuliah tunggal. Seperti pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung yang merupakan salah satu program studi yang ada pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) FKIP Universitas Lampung. Memiliki visi yaitu menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas, berintegritas, dan berdaya saing tinggi serta berjiwa entrepreneur. Dengan maksud lain, selain dididik untuk menjadi seorang tenaga pendidik yang berkualitas, berintegritas dan berdaya saing tinggi, mahasiswa juga dibentuk untuk berjiwa entrepreneur. Salah satu sarana atau wadah yang digunakan untuk membentuk jiwa entrepreneur tersebut adalah mata kuliah Pendidikan Kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (holistik) sebagai insan yang memiliki pemahaman, karakter dan keterampilan sebagai wirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di perkuliahan. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dilakukan secara bertahap dengan cara memilih sejumlah nilai pokok yaitu mandiri, kreatif, kepemimpinan, pengambilan resiko, orientasi pada tindakan dan kerja keras.

Hasil pra penelitian yang dilakukan terhadap 30 orang Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 22 dari 30 mahasiswa belum memiliki usaha dalam produk ataupun jasa. Berdasarkan sampel yang diambil terdapat 13 mahasiswa angkatan 2018 yang telah memiliki usaha, sedangkan 27 sisanya belum memiliki usaha. Pada angkatan 2019 terdapat 8 dari 39 mahasiswa yang telah memiliki usaha, sedangkan sisanya belum. Pada angkatan 2020 terdapat 5 dari 48 mahasiswa yang telah memiliki usaha, sedangkan sisanya belum.

Hal ini sejalan dengan pendapat Direktur Stefanus Gandhi Institut yang mengemukakan bahwa sampai hari ini mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah. Mahasiswa berpikir bahwa kuliah hanya untuk menjadi karyawan atau menjadi PNS. Faktor yang menyebabkan kurang berminat untuk berwirausaha misalnya alasan tidak ada modal, belum berani memulai usaha, takut akan resiko

dalam berwirausaha atau tidak pernah dibekali dengan pengetahuan seputar wirausaha.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Pra penelitian pada Variabel Minat Berwirausaha

No.	Pernyataan	Hasil Jawaban		Hasil Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Memiliki usaha dalam bentuk produk/jasa	8	22	27%	73%

Sumber data: Hasil Kuesioner Pra penelitian tahun 2021

Berdasarkan Gambar di atas, dapat dilihat bahwa kecenderungan minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner pra penelitian yang telah disebar menunjukkan mahasiswa belum memiliki suatu usaha dalam bentuk produk maupun jasa. Upaya mahasiswa dalam menciptakan suatu kegiatan usaha atau aktivitas bisnis dan mendirikan suatu usaha bisnis atas dasar kemauan dan kemampuan dirinya sendiri. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan berinovasi, kreativitas, kepribadian, *soft skill* (keterampilan), dan efikasi diri seseorang untuk dapat menciptakan, membentuk dan memelihara suatu usaha.

Dilansir dari news.detik.com, mahasiswa perlu mempersiapkan tantangan bonus demografi sejak dini karena nantinya mahasiswa akan berhadapan dengan persaingan luar biasa terlebih untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Pemuda diharapkan menjadi kreatif, inovatif, mandiri dan berdaya saing serta dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan. Beberapa hal tersebut diperlukan wirausaha untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, yang dapat bersaing dan selalu meningkatkan produktivitasnya. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan berinovasi pada mahasiswa pendidikan ekonomi FKIP Universitas Lampung masih rendah.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Pra Penelitian pada Variabel Kemampuan Berinovasi

No.	Pernyataan	Hasil Jawaban		Hasil Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Selalu memunculkan ide-ide dan cara baru dalam memulai suatu usaha	21	9	70%	30%
2.	Mampu menciptakan bisnis yang inovatif, unik dan mudah diingat oleh konsumen sehingga berbeda dari yang lain	3	27	10%	90%

Sumber data: Hasil Kuesioner Pra penelitian tahun 2021

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebanyak 21 dari 30 mahasiswa atau sekitar 70% berpendapat bahwa mereka selalu memunculkan ide-ide dan cara baru dalam memulai suatu usaha. Namun, hanya 3 dari 30 mahasiswa atau 10% yang mampu menciptakan bisnis yang inovatif, unik, dan mudah diingat oleh konsumen agar berbeda dari yang lain dan sisanya belum mampu melakukan hal tersebut.

Melihat kondisi pandemi saat ini, tidak hanya kemampuan yang kreatif dan inovatif yang diperlukan dalam melihat masalah dan peluang. Keberanian juga diperlukan dalam mengembangkan ide-ide baru, menemukan cara baru dan menciptakan sesuatu yang baru dalam berwirausaha .

Keberanian menjadi salah satu kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang entrepreneur untuk menghadapi resiko untuk menciptakan terobosan baru ataupun memelihara usaha baru. Menurut Alma dalam Indriyani dan Margunani (2018: 853), seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki kepribadian produktif yakni kegiatan yang menimbulkan atau meningkatkan kegunaan (utility). Menurutnya, menjadi seorang wirausaha membutuhkan pribadi yang produktif yaitu memiliki sikap percaya diri, berjiwa kepemimpinan, berani mengambil resiko, serta inisiatif dan inovatif.

Dilansir dari Idntimes.com, ada tujuh alasan mengapa seseorang enggan untuk memulai usaha, diantaranya belum pengalaman, melihat pengalaman buruk orang lain, merasa belum mampu, takut tidak bisa membagi waktu, takut menghadapi ketidakpastian, merasa sudah terlambat, dan kurang motivasi.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Pra Penelitian pada Variabel Kepribadian

No.	Pernyataan	Hasil Jawaban		Hasil Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Belum memiliki wirausaha dikarenakan banyaknya resiko	23	7	77%	23%

Sumber data: Hasil Kuesioner Pra penelitian tahun 2021

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa yaitu 23 dari 30 mahasiswa atau sekitar 77% belum memiliki wirausaha karena banyaknya resiko dalam berwirausaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Alma dalam Indriyani dan Margunani (2018: 853) yang menyatakan bahwa seorang wirausaha membutuhkan pribadi yang produktif yaitu mempunyai sikap percaya diri, berjiwa kepemimpinan, berani mengambil resiko serta inisiatif dan inovatif.

Kepribadian yang dimiliki seseorang dapat dipupuk dan ditingkatkan melalui pengembangan *soft skill*. Menurut Siswadi (2013: 2), agar dapat menumbuhkembangkan minat mahasiswa sehingga dapat berkarir sebagai wirausaha, dibutuhkan beberapa upaya untuk meningkatkan faktor kepribadian mereka. Faktor kepribadian tersebut meliputi kebutuhan akan berprestasi, *locus of control*, bersahabat dengan ketidakpastian, dan keberanian mengambil risiko serta percaya diri. Faktor kepribadian tersebut dapat dipupuk dan ditingkatkan melalui pengembangan *soft skill*.

Soft Skill merupakan kemampuan interaksi sosial dan pendidikan kepribadian yang dihasilkan dari keterampilan-keterampilan tertentu yang bertujuan untuk sukses (Ichsan S. Putra, dkk dalam Fatriyanto: 2020: 542).

Iswanto dkk. (2017: 161) mengatakan bahwa *soft skill* sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. *Soft skill* dalam berwirausaha sangat penting dikarenakan konsep keterampilan yang menyiratkan kemungkinan belajar dan mengajar.

Menurut Chen C.C.et al dalam Aji, Mulyadi, dan Widjajanta (2018: 117), “banyak kursus sekolah bisnis yang berfokus pada keterampilan manajemen yang teridentifikasi, tetapi sering mengabaikan keterampilan kewirausahaan seperti inovasi dan pengambilan risiko”. Sejalan dengan pendapat Z. Heflin Frinces dalam

Aji, Mulyadi, dan Widjajanta. (2018: 118) yang mengatakan bahwa, “keterampilan usaha merupakan hal-hal yang berkaitan dalam menciptakan atau inovasi bisnis, menumbuhkembangkan unit usaha yang sudah berjalan dan melakukan penyehatan unit usaha yang mengalami krisis”.

Dilansir dari ruang kerja.id, untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, seseorang tidak hanya memerlukan *hard skill*, tetapi juga *soft skill*. Seperti kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, mendengarkan, empati, kolaborasi dan manajemen waktu. Pentingnya *soft skill* dalam keberhasilan bisnis antara lain meningkatkan kualitas pelayanan konsumen, meningkatkan produktivitas di tempat kerja, meningkatkan penjualan, meningkatkan retensi karyawan dan mempersiapkan tenaga kerja masa depan.

Dilansir dari roomme.id, macam-macam *soft skill* yang harus dimiliki seseorang adalah komunikasi, kreativitas, beradaptasi, bekerja sama, mampu mengatur waktu, kepemimpinan dan percaya diri.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Pra Penelitian pada Variabel *Soft Skill*

No.	Pernyataan	Hasil Jawaban		Hasil Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Menciptakan wirausaha yang baru baik dalam bentuk produk, ide atau gagasan dengan unsur yang telah ada sebelumnya	10	20	33%	67%
2.	Memasarkan produk melalui interaksi sosial dan keterampilan memasarkan produk yang mereka miliki	22	8	73%	27%

Sumber data: Hasil Kuesioner Pra penelitian tahun 2021

Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hanya sebagian mahasiswa yaitu 10 dari 30 mahasiswa atau sekitar 33% belum dapat bersifat kreatif. Namun, sekitar 22 dari 30 mahasiswa atau sekitar 73% mahasiswa sudah dapat memasarkan produk melalui kemampuan interaksi sosial dan keterampilan memasarkan produk yang mereka miliki. Hal ini sependapat dengan Siswadi (2013:2) dalam penelitiannya bahwa untuk menumbuhkembangkan minat mahasiswa agar berkarir sebagai wirausaha maka dapat diupayakan dengan meningkatkan faktor kepribadian mereka. Faktor kepribadian tersebut bisa dipupuk

dan ditingkatkan melalui pengembangan *soft skill*. Sehingga perlu adanya pengembangan *soft skill* bagi mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung untuk meningkatkan minat berwirausaha.

Proses seseorang dalam berwirausaha diperlukan efikasi diri agar wirausaha tersebut menjadi sukses. Menurut Astarini dan Mahmud (2020: 15), Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tindakan dalam keadaan tertentu. Sehingga, dalam berwirausaha digunakan keyakinan diri pada perilaku seseorang yang memudahkan seseorang melaksanakan proses kewirausahaan.

Tabel 5. Hasil Kuesioner Pra Penelitian pada Variabel Efikasi Diri

No.	Pernyataan	Hasil Jawaban		Hasil Presentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Menciptakan wirausaha yang baru baik dalam bentuk produk, ide atau gagasan dengan unsur yang telah ada sebelumnya	14	16	47%	53%

Sumber data: Hasil Kuesioner Pra penelitian tahun 2021

Berdasarkan pada gambar di atas menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa yaitu 14 dari 30 atau sekitar 47% yang selalu percaya diri dalam memulai suatu usaha. Sedangkan 53% belum dapat percaya diri untuk memulai suatu usaha. Tentunya hal ini mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha sehingga mereka ragu untuk berwirausaha. Sejalan dengan pendapat Putry, Wardani, dan Jati (2020: 16) yang menyatakan bahwa “efikasi diri yang rendah dapat membuat seseorang meragukan kemampuan dirinya. Begitu pula sebaliknya, orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki perasaan tenang dalam mengerjakan suatu tugas atau kegiatan yang sulit karena mereka percaya atas kemampuannya”.

Mardatilah dan Hermanzoni (2020: 332) dalam jurnalnya menyimpulkan bahwa penyebab rendahnya minat mahasiswa untuk melaksanakan kewirausahaan diantaranya adalah gengsi, tidak percaya diri dan merasa tidak bisa menarik pembeli.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait minat berwirausaha mahasiswa yang disebabkan oleh rendahnya

kemampuan berinovasi, rendahnya kepribadian berwirausaha, rendahnya *soft skill* dan rendahnya efikasi diri. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Tentang Kemampuan Berinovasi, Kepribadian, *Soft Skill* dan Efikasi Diri melalui Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, sehingga dapat terlihat beberapa masalah yang terjadi yaitu:

1. Mahasiswa perlu mempersiapkan tantangan bonus demografi sejak dini karena nantinya mahasiswa akan berhadapan dengan persaingan luar biasa terlebih untuk mendapatkan lapangan pekerjaan. Seperti saat ini banyak lulusan dari perguruan tinggi menjadi pengangguran disebabkan belum adanya kemandirian dari para lulusan tersebut untuk menciptakan pekerjaan. Mahasiswa yang lulus *mindset*-nya ialah mencari pekerjaan. (News.detik.com)
2. Minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan ekonomi masih rendah, hal ini terbukti dari sampel yang diambil terdapat 13 mahasiswa angkatan 2018 yang telah memiliki usaha, sedangkan 27 sisanya belum memiliki usaha. Pada angkatan 2019 terdapat 8 dari 39 mahasiswa yang telah memiliki usaha, sedangkan sisanya tidak. Pada angkatan 2020 terdapat 5 dari 48 mahasiswa yang telah memiliki usaha, sedangkan sisanya tidak.
3. Kemampuan berinovasi pada Mahasiswa pendidikan ekonomi masih rendah, hal ini terbukti dari banyaknya Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang belum dapat menciptakan suatu bisnis bisnis yang inovatif, unik dan mudah diingat oleh konsumen.
4. Banyaknya Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang belum memiliki wirausaha karena terdapat banyak resiko dalam berwirausaha

5. Kurangnya *soft skill* yang dimiliki oleh Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, hal ini terbukti dari banyaknya mahasiswa yang belum dapat menciptakan wirausaha yang baru baik itu dari produk, ide ataupun gagasan
6. Efikasi Diri pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi masih rendah, hal ini terbukti dari banyaknya mahasiswa yang kurang percaya diri dalam memulai suatu usaha.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang Pengaruh Kemampuan Berinovasi, Kepribadian, *Soft Skill* dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Sesuai dengan kajian tersebut maka penelitian ini hanya dibatasi pada Pengaruh Kemampuan Berinovasi, Kepribadian, *Soft Skill*, Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh langsung Kemampuan Berinovasi terhadap Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
2. Apakah ada Pengaruh langsung Kepribadian terhadap Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
3. Apakah ada Pengaruh langsung *Soft Skill* terhadap Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
4. Apakah ada Pengaruh langsung Efikasi Diri terhadap Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
5. Apakah ada hubungan antara Kemampuan Berinovasi, Kepribadian, *Soft Skill* dan Efikasi Diri pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?

6. Apakah ada Pengaruh langsung Kemampuan Berinovasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
7. Apakah ada Pengaruh langsung Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
8. Apakah ada Pengaruh langsung *Soft Skill* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
9. Apakah ada Pengaruh langsung Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
10. Apakah ada pengaruh langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
11. Apakah ada pengaruh tidak langsung Kemampuan Berinovasi terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
12. Apakah ada pengaruh tidak langsung Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
13. Apakah ada pengaruh tidak langsung *Soft Skill* terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
14. Apakah ada pengaruh tidak langsung Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
15. Apakah ada pengaruh simultan Kemampuan Berinovasi, Kepribadian, *Soft Skill*, dan Efikasi Diri terhadap Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
16. Apakah ada pengaruh simultan Kemampuan Berinovasi, Kepribadian, *Soft Skill*, Efikasi Diri, dan Pendidikan Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Berinovasi terhadap Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kepribadian terhadap Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
3. Untuk mengetahui Pengaruh *Soft Skill* terhadap Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Efikasi Diri terhadap Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
5. Untuk mengetahui hubungan antara Kemampuan Berinovasi, Kepribadian, *Soft Skill*, dan Efikasi Diri pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
6. Untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Berinovasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
7. Untuk mengetahui Pengaruh Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
8. Untuk mengetahui Pengaruh *Soft Skill* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
9. Untuk mengetahui Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
10. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
11. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Berinovasi terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
12. Untuk mengetahui pengaruh Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

13. Untuk mengetahui pengaruh *Soft Skill* terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
14. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
15. Untuk mengetahui pengaruh simultan Kemampuan Berinovasi, Kepribadian, *Soft Skill*, dan Efikasi Diri terhadap Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
16. Untuk mengetahui pengaruh simultan Kemampuan Berinovasi, Kepribadian, *Soft Skill*, Efikasi Diri, dan Pendidikan Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh di bangku kuliah khususnya yang berhubungan dengan Kemampuan Berinovasi, Kepribadian, *Soft Skill*, Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, dan Minat Berwirausaha.
 - b. Bagi pembaca, untuk menambah informasi, sumbangan pemikiran dan bahan kajian dalam penelitian mengenai pengaruh Kemampuan Berinovasi, Kepribadian, *Soft Skill*, Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha. Selain itu, dapat dijadikan bahan motivasi dan pengembangan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, untuk meningkatkan kewirausahaan yang bermanfaat baik untuk dirinya sendiri ataupun orang-orang disekitarnya. Apalagi di masa pandemi seperti ini. Kita dapat jadikan pandemi ini sebagai peluang untuk berwirausaha.

2. Manfaat secara praktis

Bahan pertimbangan bagi pembaca khususnya mahasiswa sehingga dapat mengatur perilaku konsumtif dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Bahan informasi dan referensi untuk perpustakaan serta bagi para peneliti lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
- b. Bagi para akademisi, sebagai implikasi lebih lanjut dalam memberikan informasi guna menciptakan peningkatan kemampuan dan pemahaman mengenai pentingnya berwirausaha.
- c. Bagi Program Studi, sebagai alat untuk membangun pengetahuan, memfasilitasi pembelajaran, dan meningkatkan kesadaran untuk berwirausaha pada mahasiswa untuk mewujudkan visi program studi untuk berjiwa entrepreneur.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah Kemampuan Berinovasi, Kepribadian, *Soft Skill*, Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung angkatan 2018-2020 yang masih aktif saat periode penelitian berlangsung.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah Tahun 2021/2022.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah kewirausahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Teori

1. Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada dengan keterampilan yang mereka miliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya ataupun orang-orang disekitarnya. Kewirausahaan tidak dapat muncul begitu saja. Perlu adanya proses yang terus dilakukan agar memunculkan minat bagi seorang individu. Seperti yang dikemukakan Iswanto,dkk. (2017:24) dalam bukunya bahwa kewirausahaan merupakan sebuah profesi yang tidak dapat muncul begitu saja. Kewirausahaan melewati beberapa proses yang berjalan terus menerus dari waktu ke waktu dan membutuhkan proses yang perlu dijalani secara intensif dan terpadu. Mulyadi (2011:13) juga sependapat dalam bukunya bahwa kewirausahaan bukan berpijak pada bakat sejak lahir, namun berkaitan erat dengan tindakan atau aksi yang menentukan seseorang sukses untuk menjadi wirausahawan atau tidak.

Tindakan dan proses yang dilakukan individu tersebut tentunya dapat berjalan terus menerus akibat peluang dan kesempatan yang ada. Parker dalam Iswanto, dkk (2017: 52) mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan peluang usaha, memilih pengambilan resiko yang tepat sesuai dengan peluang yang ada melalui keahlian komunikasi dan manajemen menggerakkan SDM, keuangan dan bahan yang dibutuhkan untuk keberhasilan usaha. Sejalan dengan pendapat Yulastri (2019:11) yang mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan

keberanian dalam menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Kemampuan berwirausaha yang dimiliki oleh seseorang dapat membentuk sifat, karakter dan kreativitas seseorang dalam berwirausaha. Pada hakekatnya kewirausahaan merupakan sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Suryana dalam Yulastri, 2019:11). Sejalan dengan pendapat Hadiyati dalam Iswanto, dkk (2017: 44) yang mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan karakteristik kemanusiaan yang berfungsi besar dalam mengelola suatu bisnis, karena seorang pengusaha yang memiliki jiwa kewirausahaan akan memperlihatkan kreativitas yang dinamis, inovatif dan adaptif terhadap perubahan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.1. Minat Berwirausaha

Minat yang dimiliki oleh seseorang dapat mendorong mereka untuk mendapatkan apa yang mereka sukai. Apabila seseorang berminat untuk berwirausaha, ia akan mempelajari bagaimana cara untuk dapat menjalankannya. Menurut Kartono dalam Supriaman (2019:68), “minat merupakan kesempatan-kesempatan dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen- elemen efektif (emosi) yang kuat, minat juga dapat berkaitan dengan kepribadian”.

Rasa tertarik untuk berwirausaha mendorong seseorang untuk melakukannya tanpa ada paksaan. Sejalan dengan Winkel dalam Supriaman (2019:68) yang mengemukakan bahwa:

Minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap pada diri individu untuk merasa tertarik dalam bidang tertentu dan merasa senang ketika berkecimpung dalam hal itu. Individu yang berminat pada sesuatu hal akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan tertentu tanpa paksaan. Perasaan tertarik dan senang ini dapat membuat seseorang untuk mulai dapat menikmati sesuatu yang dihadapi atau dikerjakannya.

Seseorang yang berminat dalam berwirausaha, ia akan melakukan berbagai upaya agar kegiatan berwirausaha yang mereka inginkan dapat berjalan dengan baik. Sejalan dengan Saiman dalam Putry, Wardani & Jati (2020: 17) yang mengemukakan bahwa berkewirausahaan merupakan upaya yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan, usaha atau aktivitas bisnis atas kemauan diri sendiri dan mendirikan usaha atau bisnis atas dasar kemauan dan kemampuan diri sendiri. Khiatuddin dan Muhammad (2021:1) pun juga sependapat bahwa wirausahawan (*entrepreneur*) merupakan individu yang melihat peluang atau memiliki gagasan atau ide dan menanggung resiko untuk memanfaatkan peluang atau ide tersebut. Dengan demikian, seseorang yang berminat dalam berwirausaha, ia siap menanggung apapun resiko yang akan ia hadapi dan mengupayakan berbagai cara agar aktivitas atau penciptaan bisnis yang ia inginkan dapat berjalan dengan lancar.

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kewirausahaan. Dua hal tersebut dikemukakan oleh Suryana dalam Rusdiana (2018: 146), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan dibagi menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungan.

Minat untuk berwirausaha tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Suharti dalam Dorahman, dan Saodah (2012: 46) mengemukakan bahwa minat berwirausaha tidak terbawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut yang mempengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter seseorang dan lingkungannya. Harifuddin dalam Jaya dan Seminari (2016: 1718) juga mengemukakan bahwa sikap dalam minat berwirausaha dapat dilihat dari seberapa jauh komitmen seseorang dan mau berkorban menjadi wiraswasta dibandingkan dengan menjadi pegawai. Komitmen tersebut yang

membuat seseorang tidak cepat menyerah terhadap beberapa masalah yang muncul saat berwirausaha.

Faktor yang dapat mendorong minat berwirausaha salah satunya adalah lingkungan yang banyak dijumpai di kegiatan-kegiatan berwirausaha, guru sekolah dan sekolah yang banyak mengajarkan kewirausahaan, teman pergaulan, lingkungan keluarga, sahabat yang dapat diajak berdiskusi tentang ide wirausaha, pendidikan formal, dan pengalaman bisnis kecil-kecilan (Alma dalam Yusuf, 2017: 302).

Keinginan yang berasal dari dalam tersebut yang mengarahkan perhatian mereka kepada karir sebagai wirausaha. Seperti yang dikemukakan oleh Mwakujonga dan Sesabo dalam Susanto (2017: 279), bahwa minat berwirausaha merupakan keadaan sadar pikiran yang mengarahkan perhatian kepada karir kewirausahaan dan sarana untuk mencapainya. Menurut Anggraeni dan Nurcaya dalam Susanto (2017: 279), niat berwirausaha merupakan keinginan individu untuk melakukan perbuatan atas suatu perilaku tertentu dengan mengambil tindakan memilih berkarir sebagai wirausahawan.

Keinginan dalam diri individu untuk berwirausaha akan sangat mendorong seseorang untuk terus maju pada usaha yang dijalankannya. Seperti yang dikemukakan oleh Palupi dalam Indriyani, dan Margunani (2018: 851) bahwa dengan adanya minat untuk memulai usaha, seseorang akan sangat berkeinginan untuk maju pada usaha yang dijalankannya dibandingkan dengan orang yang kurang memiliki minat.

Ketertarikan, kemauan dan komitmen yang seseorang miliki akan membuatnya terus berusaha agar usaha yang mereka jalani akan bertahan lama. Menurut Subandono dalam Hendrawan (2017: 297) mengemukakan bahwa minat berwirausaha merupakan keinginan hati dalam diri individu untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Menurut

Suryawan dalam Hendrawan (2017: 297), minat berwirausaha merupakan ketertarikan, keinginan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami. Sehingga dengan ketertarikan, keinginan dan komitmen tersebut seseorang akan mengorganisir, mengatur, dan menanggung resiko-resiko apa yang akan terjadi, dan belajar dari kegagalan yang mereka alami sebagai motivasi untuk kedepannya.

Ilmu mengenai berwirausaha melalui mata kuliah kewirausahaan tentunya tidak akan berarti tanpa adanya minat dari diri mahasiswa untuk berwirausaha. Hurlock dalam Seba (2020: 371) mengemukakan bahwa minat menjadi sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan apabila mereka bebas untuk memilih. Menurut J.A. Schumpeter dalam Rusdiana (2018: 21), Wirausahawan adalah seorang inovator, individu yang mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berfikir yang lamban dan malas. Hal ini sejalan dengan pendapat Drucker dalam Rusdiana (2018: 61) juga mengemukakan bahwa kewirausahaan merupakan keterampilan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sehingga seseorang yang memiliki semangat, pikiran dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda akan mendorong mereka bebas untuk menciptakan ide-ide untuk dalam kemajuan berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas tentang minat berwirausaha, yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemauan dan keinginan seseorang untuk menciptakan sebuah usaha dengan kemampuan mereka seperti kreativitas, berinovasi, dan berani mengambil resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara suatu usaha.

1.2. Indikator Minat Berwirausaha

Indikator minat berwirausaha merupakan hal yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur seseorang berwirausaha. Menurut Inayati dalam Putry 2020, terdapat tiga indikator dari minat berwirausaha yaitu:

- 1) Minat berwirausaha atas faktor dorongan dari dalam
- 2) Minat berwirausaha atas faktor sosial
- 3) Minat berwirausaha atas faktor emosional.

1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Dijelaskan oleh Suryana dalam Rusdiana (2018: 146), bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kewirausahaan dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungan. Menurut Siswadi (2013: 2), agar dapat menumbuhkembangkan minat mahasiswa sehingga dapat berkarir sebagai wirausaha, dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan faktor kepribadian mereka. Faktor kepribadian tersebut meliputi kebutuhan akan berprestasi, *locus of control*, bersahabat dengan ketidakpastian, dan keberanian mengambil risiko serta percaya diri. Faktor kepribadian tersebut dapat dipupuk dan ditingkatkan melalui pengembangan *soft skill*.

Berdasarkan beberapa macam faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha di atas, faktor-faktor yang relevan dengan penelitian ini adalah:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri individu yang disebut juga dengan potensi individu. Faktor-faktor tersebut meliputi Kemampuan Berinovasi Mahasiswa, Kreativitas

Mahasiswa, Kepribadian Mahasiswa, *Soft skill* yang dimiliki Mahasiswa dan Efikasi Diri Mahasiswa

2. Pendidikan Kewirausahaan

Proses pembelajaran konsep dengan skill dalam mengenali peluang yang tidak dapat dilihat oleh orang lain dapat menjadi bekal dalam memulai suatu usaha. Menurut Putri (2017:140), pendidikan kewirausahaan secara umum adalah proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah maupun di perguruan tinggi. Ia juga mengemukakan bahwa Pendidikan atau pelatihan kewirausahaan merupakan sebuah proses pembelajaran konsep dan skill untuk mengenali peluang-peluang yang orang lain tidak mampu untuk melihatnya. Pendapat lain mengemukakan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah usaha melakukan analisa yang cermat untuk memperkaya pemahaman terhadap ilmu pengetahuan dan membantu memperoleh konsep teori, dan praktek yang lebih kuat serta sarat nilai (Firdaus dalam Sari, dkk 2021:127).

Seseorang yang ingin memulai usaha juga memerlukan motivasi agar dapat menyemangatnya membuka usaha, melalui pendidikan kewirausahaan seseorang dapat mulai mengenali dan membuka sebuah usaha. Menurut Mulyani dalam Ramadhani (2017: 90), pendidikan kewirausahaan akan mendorong para peserta didik untuk dapat mulai mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan diputar balik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan.

Pendidikan kewirausahaan diperlukan dalam menambah ilmu dan skill sehingga dapat membentuknya menjadi pribadi yang berani, mandiri, dan kreatif. Pendidikan kewirausahaan dapat juga dikatakan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dengan mentransfer ilmu pengetahuan, nilai, jiwa, dan sikap kewirausahaan serta memberikan bekal untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan inovatif kepada peserta

didik maupun mahasiswa (Nengseh 2021: 157). Menurut Suryana dalam Aje, dkk. (2019:2) Pendidikan kewirausahaan diperlukan dalam menambahkan skill dan ilmu setelah selesai mengenyam dunia pendidikan. Sejalan dengan itu, Purwanto (2016: 105) juga mengemukakan bahwa menumbuhkan jiwa kewirausahaan merupakan sebuah awal dalam membentuk dan menumbuhkan pribadi ulet, tanggung jawab dan berkualitas yang bermuara pada terwujudnya kompetensi kerja. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha mahasiswa tidak hanya dapat tumbuh karena mahasiswa dituntut untuk memanfaatkan ilmunya, tetapi juga dapat membentuk pribadi yang mandiri dan kreatif.

Pendidikan kewirausahaan tidak hanya menjadi perantara seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk kemampuan dan kemauannya. Seperti yang dikemukakan oleh Lo Choi Tug dalam Aje, dkk. (2019: 2), pendidikan kewirausahaan adalah “the process of transmitting entrepreneurial knowledge and skills to students to help them exploit a business opportunity” (proses transmisi pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka memanfaatkan peluang bisnis). Sejalan dengan itu Suryana dalam Sebayang (2018: 86) juga mengemukakan bahwa seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan.

Adanya pendidikan kewirausahaan dapat mengarahkan sikap, perilaku, minat dan motivasi serta pola pikir mahasiswa untuk menjadi entrepreneur sehingga membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri dalam memulai suatu bisnis. Menurut Morris, Lewis, dan Sexton (dalam Siti Mahmudah, 2017: 49), Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan dan pelatihan yang memudahkan mahasiswa untuk dapat mengembangkan dan menggunakan kreativitas mereka, mengambil inisiatif, tanggung jawab dan resiko yang akan mereka hadapi. Sejalan dengan pendapat Rita Ningsih dalam Leonard dkk., (2017: 60), Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan teori mengenai konsep kewirausahaan, melainkan juga membentuk sikap, perilaku dan pola pikir entrepreneur. Pembekalan

keterampilan, pengetahuan penting dan integrasi pengalaman dapat membantu mengembangkan dan memperluas bisnis mereka nantinya.

Pendidikan kewirausahaan yang terdapat dalam proses pembelajaran merupakan penguasaan dari nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh kesadaran mengenai pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung didalam kelas maupun di ruang kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan jika pendidikan kewirausahaan pada penelitian ini merupakan proses pembelajaran yang mengarahkan dan mengembangkan kecakapan hidup individu untuk memulai mengenali dan membuka usaha dan diberi bekal untuk menjadi individu yang kreatif, inovatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Indikator pendidikan kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori Pendidikan Kewirausahaan menurut Muchtar et al. Indikator ini digunakan sebagai standar seberapa besar pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.

Menurut Muchtar et al., dalam Rahmatullah (2021:114), ada empat indikator Pendidikan kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

1. Pola Pikir
2. Sikap
3. Perilaku
4. Kecenderungan minat untuk Berwirausaha

3. Kemampuan Berinovasi

Kemampuan berinovasi merupakan hal penting yang berpengaruh terhadap wirausaha. Menurut Khatuddin dan Muhammad (2021: 3-4) dalam bukunya mengatakan bahwa inovasi merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu untuk mewujudkan ide usaha menjadi usaha kecil. Inovasi kecil apabila terus berhasil, akan berubah menjadi usaha besar, seperti Microsoft, Apple, Gojek, dkk. Untuk mendorong inovasi usaha kecil itu

didukung oleh beberapa faktor seperti peluang, teladan dari tokoh yang sudah berhasil, dan kreativitas pendiri usaha sendiri. Wirausahawan harus selalu berinovasi untuk dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pelanggan atau calon pelanggan.

Menciptakan produk yang berbeda dari yang lainnya diperlukan kemampuan berinovasi untuk dapat merealisasikannya. Menurut Hendro dalam Karunia, Sudarsih dan Sunardi (2017: 48), “Sikap atau perilaku inovatif mempunyai ciri khas keunikan, nilai tambah, perbedaan yang jelas dari pesaing dan membuat suatu bisnis atau usaha tersebut mudah diingat oleh konsumen”. Sejalan dengan itu Drucker dalam Karunia, Sudarsih, dan Sunardi (2017: 48) mengemukakan bahwa Inovasi merupakan alat spesifik pada wirausahawan, dengan kata lain sebuah alat yang digunakan untuk memanfaatkan perubahan sebagai peluang bisnis yang berbeda atau jasa yang berbeda.

Dengan adanya perbedaan dari produk dengan produk perusahaan lain, tentunya akan memberikan keunikan tersendiri yang membuat usaha yang kita miliki mudah diingat oleh konsumen. Menurut Schumpeter dalam Rusdiana (2018: 61), Konsep inovasi dikatakan sebagai patokan yang membedakan perusahaan dari bentuk usaha lainnya. Schumpeter menyatakan bahwa tidak ada orang yang menjadi wirausahawan sepanjang waktu, seseorang berperilaku sebagai wirausahawan hanya ketika melakukan suatu inovasi. Dengan kata lain, ketika seseorang melakukan inovasi, usaha yang sedang ia jalani akan terus berjalan. Inovasi yang dilakukan sepanjang waktu, akan membuat individu bertahan di dunia usaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa inovasi merupakan kunci penting dalam kewirausahaan.

Kemampuan berinovasi merupakan bentuk perkembangan kreativitas. Kreatifitas yang merupakan kemampuan untuk menciptakan ide-ide baru. Kemampuan berinovasi merupakan tindakan dari bentuk implementasi kreatifitas itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Kusumawati dan Subagiyo (2017: 25) bahwa inovasi dalam berusaha adalah kemampuan untuk menerapkan solusi kreatif terhadap masalah dan peluang untuk

meningkatkan atau untuk memperbaiki kinerja usaha. Menurut Rusdiana (2018: 63), Inovasi memerlukan pencarian kesempatan baru. Inovasi berasal dari kreativitas yang ada yang memerlukan perbaikan kondisi yang ada, bergantung pada kemampuan seseorang dan secara total terserap dalam proses. Sejalan dengan pendapat Mulyadi (2011: 45) yang mengemukakan bahwa keinovasian merupakan kemampuan untuk bertindak yang baru dan berbeda.

Sebagai contoh, dengan adanya pandemi covid-19 yang pernah terjadi membuat banyak orang tidak berani untuk keluar rumah. Konsumen menginginkan produk yang mereka inginkan bisa mereka dapatkan tanpa perlu keluar rumah. Untuk itu, banyak perusahaan-perusahaan yang menawarkan pengiriman barang, makanan atau bahkan sayuran. Dengan memanfaatkan teknologi yang semakin pesat dapat membuat sebuah usaha dapat berjalan lancar. Teknologi dapat mempercepat proses bisnis maupun usaha. Misalnya saja sekarang, banyak e-commerce yang membantu proses akomodasi sebuah barang untuk dapat sampai kepada konsumen. Seperti Gojek dengan GoFood, GoShop, GoMart, dan GoMed; Maxim dengan Delivery, Food, dan Cargo; Depot sayur indonesia yang berfokus pada pelayanan delivery order dan kurir sayuran, daging, ikan, sembako, dsb.; dan Halodoc dengan fitur tanya dokter, obat dan vitamin, beli obat, cek kesehatan dan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat bahwa dengan kemajuan teknologi yang ada dapat memberi peluang kepada para wirausahawan untuk dapat memanfaatkannya. Dengan keadaan pandemi sebelumnya, wirausahawan dapat melihat masalah dan menciptakan peluang yang ada. Contoh Inovasi yang dilakukan setelah melihat peluang yang ada adalah meningkatkan pelayanan baik secara pengantaran barang ataupun memudahkan konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa yang diperlukannya. Seperti memesan makanan, minuman, sayuran dan membeli barang yang dapat menggunakan aplikasi, berkonsultasi dengan dokter mengenai kesehatan dan obat-obatan yang dapat dilakukan melalui aplikasi tanpa harus datang ke tempatnya, dll.

Banyak inovasi lahir sebagai cara pandang terhadap suatu hubungan baru dan berbeda antara objek, proses, bahan, teknologi dan orang. Dengan inovasi, wirausahawan menciptakan baik sumber daya produksi baru ataupun pengelolaan sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai potensi untuk menciptakan sesuatu yang baru. Wirausaha memiliki ketajaman dalam berpikir yang akhirnya dituangkan dalam inovasi dan keunggulan, tidak hanya keunggulan dari segi ide akan konten atau produk maupun jasa yang dihasilkannya, melainkan pada proses pembuatan, proses memasarkan dan proses manajerial usaha yang dilakukannya. Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Asmar Yulastri, 2019: 10).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan jika kemampuan berinovasi dalam penelitian ini merupakan kemampuan seseorang untuk dapat melihat masalah dan peluang dalam suatu peristiwa untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru, unik, berbeda, mudah diingat dan memiliki nilai tambah bagi orang lain.

Indikator kemampuan berinovasi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori kemampuan berinovasi menurut Hendro. Indikator ini digunakan sebagai standar seberapa besar pengaruh kemampuan berinovasi terhadap minat berwirausaha.

Menurut Hendro dalam Karunia, Sudarsih dan Sunardi (2017: 48), ada empat indikator kemampuan berinovasi yaitu sebagai berikut:

1. Keunikan
2. Nilai tambah
3. Perbedaan yang jelas dari pesaing
4. Usaha mudah diingat oleh konsumen.

4. Kepribadian

Kepribadian menjadi salah satu hal yang perlu ditingkatkan dalam menumbuhkembangkan minat berwirausaha mahasiswa. Siswadi (2013:2) mengatakan bahwa untuk dapat menumbuh kembangkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, maka dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan faktor kepribadian mereka. Faktor kepribadian tersebut meliputi kebutuhan

akan berprestasi, *locus of control*, bersahabat dengan ketidakpastian, keberanian mengambil risiko dan percaya diri.

Kepribadian menjadi ciri khas seseorang yang terbentuk dari lingkungannya. Menurut Dorland dalam Saun Supriaman (2019: 67), “kepribadian merupakan pola khas individu dalam berpikir, merasakan dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diperkirakan”. Sejalan dengan pendapat Sjarkawi dalam Aristuti dan Widiyanto (2019: 275) yang mengemukakan bahwa kepribadian merupakan ciri, karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

Kepribadian yang terbentuk dari lingkungan dan pendidikan seseorang, membentuk jiwa dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan. Menurut Weller dalam Saun Supriaman (2019: 67), kepribadian merupakan keseluruhan kecenderungan bawaan atau hereditas dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pendidikan, yang membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi sikapnya terhadap kehidupan. Dengan sikap yang terbentuk dari lingkungan dan pendidikan berwirausaha, akan membentuk kepribadian seseorang berjiwa *entrepreneur*.

Karakter dari setiap individu ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya. Seperti yang dikemukakan oleh Hans J. Eysenck dalam Hamim Rosyidi (2015: 92), “kepribadian adalah keseluruhan pola tingkah laku aktual maupun potensial dari organism, sebagaimana ditentukan oleh keturunan dan lingkungan”. Maslow dalam Hamim Rosyidi (2015: 114) juga mengemukakan bahwa kepribadian adalah struktur, organisasi dan saling hubungan antara sejumlah sifat-sifat yang muncul bersama dalam diri seseorang.

Pandangan seseorang terhadap sesuatu mencangkup pada seluruh tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu. Menurut Catell dalam Hamim Rosyidi (2015: 79), kepribadian merupakan sesuatu yang menguatkan pandangan tentang tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu yang mencangkup pada seluruh tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu.

Sejalan dengan itu, Maksudin dalam Asmar Yulastri (2013: 3) mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas setiap individu terkait dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniyah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.

Lingkungan, pandangan dan pengetahuan berwirausaha yang dimiliki seseorang akan membentuk jiwa *entrepreneur* dalam dirinya, seperti berjiwa pemimpin, kreatif, pantang menyerah, berani mengambil resiko, berani, dsb. Menurut Murray dalam Hamim Rosyidi (2015: 159), “kepribadian adalah akumulasi hasil interaksi proses genetic-maturational dan faktor experiental”. Dengan demikian Rasli dalam Jaya, dan Seminari (2016: 1716) juga menyatakan bahwa tujuan berwirausaha dapat diukur dengan skala *entrepreneurial intention* dengan beberapa indikator seperti mengambil keputusan untuk menjadi wirausaha, memiliki rencana untuk membangun usaha dan berusaha untuk mewujudkan intensi berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan jika kepribadian dalam penelitian ini merupakan sifat, ciri atau karakteristik yang menonjol pada diri individu. Kepribadian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah percaya diri, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, inisiatif dan inovatif.

Indikator kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori kepribadian menurut Buchari Alma. Indikator ini digunakan sebagai standar seberapa besar pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha.

Menurut Buchari Alma dalam Hamsun, dkk (2019:168), ada empat indikator kepribadian yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki sikap percaya diri
2. Berani mengambil resiko
3. Berjiwa Kepemimpinan
4. Inisiatif dan Inovatif

5. *Soft Skill*

Soft skill merupakan kemampuan dan keterampilan yang juga diperlukan dalam berwirausaha. Menurut Ichsan S. Putra, dkk dalam Fatriyanto (2020: 542), “*Soft Skill* merupakan keterampilan interaksi sosial dan pendidikan kepribadian yang diperoleh dari keterampilan-keterampilan tertentu yang bertujuan untuk sukses”. Menurut Khiatuddin dan Muhammad (2021: 8-9), ada berbagai alasan berwirausaha diantaranya “menggunakan keahlian/kemampuan, mengendalikan hidupnya sendiri, menyukai tantangan, hidup sesuai dengan kesukaan hati, membangun usaha untuk keluarga, mendapatkan banyak uang, memenuhi harapan yang lain, mendapatkan pengakuan/ penghormatan dari orang lain, dan pilihan terbaik yang tersedia.”

Keterampilan terbagi menjadi dua, diantaranya keterampilan dalam mengatur diri sendiri dan keterampilan yang berhubungan dengan orang lain. Menurut Illah Sailah dalam Karunia, Sudarsih, dan Sunardi (2017: 52), “*Soft Skill* merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*Interpersonal Skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*Intrapersonal Skill*) yang mampu mengembangkan kinerja seseorang”. Menurut Widiyanto (2017: 34) mengungkapkan bahwa *Soft skill* memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu. Sebagai suatu ciri khas, karakter mengakar dalam kepribadian setiap individu yang akhirnya menjadi mendorong seseorang untuk bertindak, bersikap, berkata dan menimbulkan respon akan sesuatu (Yulastri, 2019: 3).

Dengan pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang diterima oleh mahasiswa, diharapkan dapat menanamkan karakter, menambah pemahaman dan mencapai kompetensi jiwa dan skill dalam berwirausaha. Seperti yang dikemukakan oleh Asmar Yulastri (2019: 63), “Pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi penanaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan skill, dengan bobot

yang lebih besar pada pencapaian kompetensi jiwa dan skill dibandingkan dengan pemahaman konsep”.

Pengembangan *soft skill* diperlukan untuk memupuk dan meningkatkan kepribadian seseorang. Menurut Siswadi (2013:2) mengatakan bahwa untuk dapat menumbuh kembangkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan faktor kepribadian mereka. Faktor kepribadian meliputi kebutuhan akan berprestasi, *locus of control*, bersahabat dengan ketidakpastian, dan keberanian mengambil risiko serta percaya diri. Faktor kepribadian tersebut dapat dipupuk dan ditingkatkan melalui pengembangan *soft skill*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan jika *Soft Skill* dalam penelitian ini merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dirinya maupun berhubungan dengan orang lain sehingga dapat mengembangkan dirinya secara maksimal.

Indikator *soft skill* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori *soft skill* menurut Illah Sailah. Indikator ini digunakan sebagai standar seberapa besar pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha.

Menurut Illah Sailah dalam Karunia, Sudarsih dan Sunardi (2017: 52), ada dua indikator *Soft Skill* yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*Interpersonal Skill*)
2. Keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*Intrapersonal Skill*)

6. Efikasi Diri

Keyakinan berwirausaha yang dimiliki seseorang akan memotivasi dirinya sendiri untuk sukses. Menurut Manda dan Iskandarsyah dalam Jaya dan Seminari (2016: 1718), efikasi diri digunakan sebagai keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan kata lain kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada ada yang mereka percaya daripada apa yang secara obyektif benar. Sejalan dengan

itu, Astarini dan Mahmud dalam Putry, Wardani, dan Jati. (2020: 15), Efikasi diri dianggap sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tindakan dalam keadaan tertentu. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung berusaha keras untuk mencapai apa yang diinginkannya, sehingga seseorang yang memiliki efikasi diri akan lebih optimis dan termotivasi untuk mencapai keinginannya.

Keyakinan seseorang pada kemampuan dirinya akan mendorong dirinya pada keberhasilan. Seperti yang dikemukakan oleh Munawar dalam Putry, Wardani, dan Jati (2020: 16), “Efikasi diri atau self efficacy diartikan sebagai keyakinan individu pada kemampuan dirinya bahwa dia percaya dapat melakukan suatu tindakan”. Sejalan dengan pendapat Aini dkk. dalam Putry, Wardani, dan Jati. (2020: 18) bahwa, “Efikasi diri adalah kepercayaan diri untuk melakukan suatu tindakan dengan baik karena percaya pada kemampuannya yang dinilai akan membawanya pada keberhasilan”.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi efikasi diri seseorang. Hal tersebut disampaikan oleh Bandura dalam Riwayati dan Gunadi (2015: 41-42) bahwa Efikasi diri dipengaruhi oleh empat faktor yaitu pengalaman menguasai sesuatu (mastery experiences), modeling sosial (vicarious experience), persuasi sosial, serta kondisi fisik dan emosional.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan jika Efikasi diri dalam penelitian ini merupakan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam suatu tindakan yang membawanya kepada keberhasilan.

Indikator efikasi diri yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori kepribadian menurut Bandura. Indikator ini digunakan sebagai standar seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha.

Menurut Bandura dalam Anih dan Trida (2015: 42), ada empat indikator Efikasi diri yaitu sebagai berikut:

1. Pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi

2. Pengalaman Orang lain
3. Persuasi Verbal
4. Keadaan Fisiologis dan Psikologis

B. Keterkaitan Judul Penelitian dengan Mata Kuliah di Pendidikan Ekonomi

Keterkaitan judul penelitian ini yaitu pengaruh kemampuan berinovasi, kreativitas, kepribadian, *soft skill* dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan pada mahasiswa dengan beberapa mata kuliah yang ada di Pendidikan Ekonomi, yaitu:

1. Pengantar Bisnis

Mata kuliah ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep bisnis kepada mahasiswa. Mata kuliah ini memperkenalkan mengenai pengertian dan konsep dasar bisnis, lingkungan yang mempengaruhi bisnis dan jenis organisasi bisnis. Selain itu, pada mata kuliah ini menjelaskan berbagai fungsi operasional bisnis dalam perusahaan seperti sumber daya manusia, operasi, pemasaran dan keuangan.

Jadi, keterkaitan dengan mata kuliah pengantar bisnis ialah mahasiswa dapat melihat dan melatih kemampuan mahasiswa dalam melihat dan menganalisis masalah dan peluang yang terjadi dan mengambil keputusan dalam berbisnis.

Sehingga diharapkan mahasiswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kewirausahaan

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa dapat memahami tentang bagaimana cara membuka dan mengelola suatu usaha. Mata kuliah ini membahas mengenai dasar kewirausahaan mulai dari menemukan ide bisnis, mendirikan sebuah bisnis, menjalankan sebuah bisnis, hingga permasalahan-permasalahan yang muncul dalam sebuah bisnis.

Jadi keterkaitan mata kuliah kewirausahaan yaitu mahasiswa dapat menemukan ide bisnis dari masalah dan peluang yang muncul di sekitarnya. Sehingga melalui mata kuliah ini dapat memotivasi mahasiswa untuk memiliki sebuah usaha.

3. Ekonomi Kreatif

Mata kuliah ini bertujuan agar mahasiswa dapat mengetahui dan memahami konsep dalam era ekonomi baru (ekonomi kreatif), konsep dan hakikat ekonomi kreatif serta manajemen kreativitas dimana didalamnya dipelajari bagaimana mengelola ide dan gagasan yang kreatif. Sehingga dari ide dan gagasan yang dilahirkan di implementasikan dalam prakteknya berlandaskan pada konsep dan teori kewirausahaan yang berlandaskan pada prinsip ekonomi dalam berwirausaha.

Jadi keterkaitan mata kuliah ekonomi kreatif yaitu mahasiswa dapat melahirkan suatu ide atau gagasan untuk dapat dipraktekan dengan berdasarkan pada prinsip ekonomi dalam berwirausaha.

C. Keterkaitan Judul Penelitian dengan Kurikulum Ekonomi di Sekolah (SMA/SMK)

Muatan kurikulum sangat strategis untuk mengembangkan nilai-nilai sebagaimana tercantum dalam berbagai kebijakan pemerintah yang berkenaan dengan pengembangan pendidikan di Indonesia. Melalui Instruksi Presiden Pemerintah menetapkan antara lain pengembangan pendidikan kewirausahaan, pendidikan budaya, karakter bangsa dan belajar aktif. Muatan kurikulum juga harus dapat mengantisipasi kondisi geografis Indonesia yang termasuk wilayah rawan bencana. Dasar hukumnya adalah UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan peraturan Pemerintah 21 tahun 2008, yang kemudian ditindaklanjuti dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan nasional RI No.70a/MPN/SE/2010 tentang Pengarusutamaan Pengurangan Resiko Bencana di Sekolah.

Muatan kurikulum diharapkan mampu untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Muatan kurikulum apabila diajarkan sesuai dengan karakteristiknya akan mampu mengembangkan hal yang lebih dari sekedar pengetahuan, namun juga dapat mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan, pendidikan budaya, dan karakter bangsa dan aktif belajar. Dalam pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat mendorong penciptaan hasil didik yang dapat menjawab keutuhan SDM untuk mendukung pertumbuhan nasional dan daerah dengan memasukan pendidikan dengan mengembangkan model.

Penguatan kewirausahaan dikembangkan agar lulusan pendidikan nasional memiliki keunggulan yang kompetitif dan komperatif sesuai dengan standar mutu nasional dan internasional. Hal ini harus dilakukan sedini mungkin agar sistem pendidikan nasional dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Penguatan tersebut dimulai dari dokumen KTSP, silabus dan RPP, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar.

Dilihat dari penjelasan di atas keterkaitan judul penelitian yaitu pengaruh kemampuan berinovasi, kepribadian, *soft skill* dan efikasi diri melalui pendidikan ekonomi terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan kurikulum di sekolah SMA/SMK yaitu siswa dapat memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha sehingga dapat menciptakan suatu usaha atau menciptakan lapangan kerja dan menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja. Siswa dapat memanfaatkan masalah dan peluang yang terjadi disekitarnya untuk dapat menciptakan usaha dan lapangan kerja.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian. Peneliti memilih penelitian yang berkaitan serta relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan demikian berikut merupakan penelitian yang relevan didapat peneliti sebagai rujukan pendukung, pelengkap, serta pembanding dalam penyusunan penelitian ini.

Tabel 6. Penelitian Yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Nur Anita Chandra Putry, Dewi Kusuma Wardani, dan Deviska Panggalih Jati (2020)	Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa self-efficacy memiliki efek positif pada motivasi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh positif terhadap minat wirausaha sedangkan efikasi diri tidak berpengaruh terhadap minat wirausaha dan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat wirausaha melalui motivasi sebagai variabel intervensi.
2	Saun Supriaman (2019)	Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Politeknik LP3I Jakarta	Hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh positif kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cikarang, Terdapat pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cikarang, Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di Politeknik LP3I Jakarta Kampus Cikarang, dan Terdapat pengaruh positif kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha.
3.	Fatriyanto (2020)	Pengaruh Hasil Belajar PKWU, Lingkungan Keluarga, dan <i>Soft Skill</i> Siswa terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMA Negeri 13 Kota Jambi	Pada hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh hasil belajar PKWU terhadap minat berwirausaha. Dimana t_{hitung} sebesar 2,249 > t_{tabel} sebesar 1,969. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Dimana nilai t_{hitung} sebesar 3,609 > t_{tabel} sebesar 1,969. Terdapat pengaruh <i>soft skill</i> terhadap minat berwirausaha. Dimana nilai t_{hitung} sebesar 2,946 > t_{tabel} sebesar 1,969. Terdapat pengaruh hasil belajar PKWU, lingkungan keluarga dan <i>soft skill</i> terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI di SMA Negeri 13 Kota Jambi. Sesuai dengan nilai F_{hitung} (9,305) > F_{tabel} (1,236) dan R^2 sebesar 0,31.

Tabel 1. Lanjutan

4	Samuel Christian Susanto (2017)	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, variabel pendidikan kewirausahaan merupakan variabel yang paling mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 0,445 sehingga variabel bebas lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri dapat menjelaskan variabel terikat minat berwirausaha sebesar 44,5% dan sisanya 55,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.
5	Marselina Murniati, Sulistyو dan Udik Yudiono (2019)	Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha	Hasil perhitungan diketahui bahwa terdapat pengaruh antara Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang, terdapat pengaruh antara Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang, terdapat pengaruh antara Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang, terdapat pengaruh antara Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang, dan terdapat pengaruh antara Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang.
6.	Maria Elen, Rusno, dan Udik Yudiono (2018)	Pengaruh Kreativitas Berwirausaha, Prestasi Belajar dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Hasil dari penelitian ini adalah: ada pengaruh kreativitas berwirausaha, prestasi belajar dan efikasi diri berpengaruh positif secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dilihat dari uji F dengan nilai signifikan sebesar $0.00 < 0.05$. Kreativitas berwirausaha berpengaruh positif secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa dilihat dari uji F dengan nilai signifikan sebesar $0.035 < 0.05$. prestasi belajar berpengaruh positif secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa dilihat dari uji F dengan nilai signifikan sebesar $0.020 < 0.05$, dan efikasi diri berpengaruh positif secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa dilihat dari uji F dengan signifikan sebesar $0.008 < 0.05$.

Tabel 1. Lanjutan

7.	Hamsun, Muh. Natsir, Yuldi Mile dan Latifah Sukmawati Yuniar (2019)	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Kepribadian, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Tadulako.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Ekspektasi Pendapatan, Kepribadian, dan Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. Selain itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Ekspektasi Pendapatan dan Kepribadian, berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha. sedangkan pengetahuan Kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha.
8.	Jusmawi Bustan (2014)	Pengaruh Prestasi, <i>Locus of Control</i> , Toleransi Ambiguitas, Percaya Diri dan Inovasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.	Dari hasil perhitungan diperoleh angka t hitung sebesar 3,686 > t tabel sebesar 1,987 maka H ₀ ditolak dan H ₁ diterima. Artinya, ada hubungan linier antara inovasi dengan minat berwirausaha. Besarnya pengaruh inovasi terhadap minat berwirausaha sebesar 0,339 atau 33,9%. Berdasarkan tabel koefisien dapat dijelaskan bahwa pengaruh inovasi terhadap minat berusaha mahasiswa adalah yang paling dominan.

Sumber : Dari berbagai sumber

Tabel 7. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Penelitian ini

No.	Penulis	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Nur Anita Chandra Putry, Dewi Kusuma Wardani, dan Deviska Panggalih Jati (2020)	Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu Efikasi Diri (X ₅) dan Minat Berwirausaha (Y)	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah subjek dan tempat yang berbeda. Subjek dan tempat penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi di Universitas Lampung, sedangkan penelitian Nur Anita dkk. menggunakan Mahasiswa Prodi Akuntansi dan Prodi Manajemen di Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa
2	Saun Supriaman (2019)	Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Politeknik LP31 Jakarta	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu Minat Berwirausaha (Y)	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya. Pada penelitian yang akan dilaksanakan, subjek yang digunakan adalah mahasiswa prodi pendidikan ekonomi Universitas Lampung, sedangkan Saun Supriaman menggunakan mahasiswa LP31 Jakarta.

Tabel 2. Lanjutan

3.	Fatriyanto (2020)	Pengaruh Hasil Belajar PKWU, Lingkungan Keluarga, dan <i>Soft Skill</i> Siswa terhadap Minat Berwirausaha Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI di SMA Negeri 13 Kota Jambi	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu <i>Soft Skill</i> (X_4) dan Minat Berwirausaha (Y)	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah Subjek yang berbeda. Penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan subjek Mahasiswa sedangkan penelitian yang dilakukan Fatriyanto menggunakan subjek siswa.
4	Samuel Christian Susanto (2017)	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu Efikasi Diri (X_5) dan Minat Berwirausaha (Y)	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah subjek yang berbeda. Pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan subjek mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Lampung, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Samuel menggunakan subjek Mahasiswa S1 Fakultas manajemen dan bisnis jurusan International Business Management Universitas Ciputra
5	Marselina Murniati, Sulistyono dan Udik Yudiono (2019)	Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu Kreativitas (X_2) dan Minat Berwirausaha (Y)	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah subjek yang berbeda. Pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan subjek mahasiswa prodi pendidikan ekonomi di Universitas Lampung, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Murniati dkk menggunakan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016 dan 2017 di Universitas Kanjuruhan Malang.
6.	Maria Elen, Rusno, dan Udik Yudiono (2018)	Pengaruh Kreativitas Berwirausaha, Prestasi Belajar dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu Kreativitas (X_2) dan Minat Berwirausaha (Y)	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah subjek dan tempat yang berbeda. Pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan subjek mahasiswa prodi pendidikan ekonomi di Universitas Lampung, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maria dkk menggunakan subjek Mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang.

Tabel 2. Lanjutan

7.	Hamsun, Muh. Natsir, Yuldi Mile dan Latifah Sukmawati Yuniar (2019)	Pengaruh Ekspektasi, Pendapatan, Kepribadian, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Tadulako.	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu Kepribadian (X_2) dan Minat Berwirausaha (Y)	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah subjek yang berbeda. Pada penelitian yang akan datang menggunakan subjek Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hamsun, dkk menggunakan subjek Mahasiswa program Studi Akuntansi
8.	Jusmawi Bustan (2014)	Pengaruh Prestasi, <i>Locus of Control</i> , Toleransi Ambiguitas, Percaya Diri dan Inovasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.	Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah pemilihan variabel yang sama yaitu Inovasi (X_1) dan Minat Berwirausaha (Y)	Perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian ini adalah subjek yang berbeda. Pada penelitian yang akan datang menggunakan subjek mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, sedangkan penelitian yang digunakan oleh Jusmawi menggunakan mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya

Sumber : Diolah peneliti pada tahun 2021

E. Grand Teori

1. Pengaruh Kemampuan Berinovasi (X_1) terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Z)

Persoalan yang muncul dari gerakan ekonomi yang muncul dimasyarakat dapat diatasi melalui penggunaan inovasi yang dimiliki oleh seorang *entrepreneur*. Menurut Ananda dan Rafida (2016: 27-28), Seorang *entrepreneur* harus dapat merasakan gerakan ekonomi yang ada di masyarakat. Persoalan-persoalan yang muncul dari gerakan ekonomi tersebut dapat diatasi melalui penggunaan inovasi yang dimiliki oleh seorang *entrepreneur*. Melalui inovasi sebuah usaha dapat bertahan dalam menghadapi persaingan-persaingan usaha yang hari demi hari semakin ketat.

Dalam hal ini penerapan inovasi yang bermula dari sebuah ide kreativitas diubah menjadi sebuah usaha untuk memperkecil kemungkinan terjadinya resiko. Mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Ananda dan Rafida (2016: 27-28), bahwa kreativitas dan inovasi merupakan modal utama bagi seorang *entrepreneur*. Menurut Iswanto, dkk (2017: 49), "Inovasi merupakan

inti dari kewirausahaan. Inovasi merupakan hal yang perlu dimiliki dan dikembangkan dalam diri wirausaha untuk perkembangan dan kesuksesan sebuah usaha. Wirausaha melalui proses inovasi menciptakan nilai tambah atas barang dan jasa yang kemudian menciptakan berbagai keunggulan termasuk keunggulan kompetitif”.

Kemampuan berinovasi yang dimiliki seseorang dapat mengubah suatu ide yang dapat diwujudkan sehingga dapat memberikan nilai jual untuk ide yang diciptakannya tersebut. Menurut Mas’ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz dalam Jamil Latief (2017: 155), “wirausaha adalah seorang yang memiliki inovasi untuk mengubah kesempatan menjadi sebuah ide yang dapat di jual, sehingga mampu memberikan nilai lebih melalui usaha, biaya, waktu dan kecakapan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan”.

Kemampuan berinovasi dan kreativitas yang muncul dari seorang wirausaha dapat menciptakan dan memelihara usaha yang mereka miliki. Menurut Thomas W Zimmerer dalam Asmar Yulastri (2019: 11), “kewirausahaan merupakan penerapan keinovasian dan kreativitas untuk pemecahan masalah dan memanfaatkan berbagai peluang yang dihadapi sehari-hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, keinovasian dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru”.

Dengan kemampuan berinovasi yang dimiliki, seorang wirausaha dapat melihat peluang yang tidak dilihat oleh orang lain sehingga dapat menciptakan peluang usaha untuk dirinya. Menurut Jamil Latief (2017: 37), Kemampuan berinovasi seorang wirausahawan merupakan proses mengubah peluang menjadi sebuah gagasan dan ide-ide yang dapat dijual. Misalnya, ada seorang wirausaha bergerak dalam bidang jasa busana yang ingin sukses selalu. Ia berusaha untuk berinovatif dalam hal bahan, model, motif, ukuran, pengemasan, pengiriman, pemesanan, dan lain-lain. Proses terbentuknya jiwa wirausaha dimulai dari adanya inovasi. Inovasi timbul dengan dukungan nilai-nilai pribadi, kreatifitas, peluang, pendidikan,

dan pengalaman. Rahasia kewirausahaan dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan meraih peluang yang dihadapi setiap hari.

Kemampuan berinovasi merupakan salah satu karakter yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Seperti yang dikemukakan oleh Asmar Yulastri (2019: 32), “wirausaha adalah karakter unggul dengan kreativitas, kemampuan berinovasi, mendapatkan peluang dari kondisi yang penuh dengan ambiguitas, kemampuan mendalami resiko yang berimbang”. Selain itu, Kuratko dalam Asmar Yulastri (2019: 17) juga mengatakan bahwa terdapat 17 karakteristik yang melekat pada diri entrepreneur salah satunya adalah inovatif.

Dengan adanya kemampuan berinovasi yang dimiliki oleh seseorang, inovasi tersebut yang dapat membedakannya antara pemimpin dan anggota. Menurut Steve Jobs dalam Haryanti dkk. (2016: 251), “inovasi membedakan antara pemimpin dan pengikut”. Menurut Suryana dalam Iswanto, dkk. (2017: 44) menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan sebagai dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan ialah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different) melalui aktivitas berpikir kreatif dan inovatif.

Dalam buku *Berani menjadi Wirausaha Sosial* yang ditulis oleh Haryanti dkk. (2016: 323), melalui inovasi produk, KKI (sektor pangan organik tingkat premium) telah mengeksport produknya ke 18 negara di empat benua yang menyumbangkn 90% dari total omzet. Inovasi merupakan sumber daya kunci yang penting bagi PT. KKI. Ia harus mampu mengelolanya sedemikian rupa agar misi sosialnya bisa dibiayai sepenuhnya dari hasil bisnis. Inovasi ini diperlukan untuk mencari solusi yang berkelanjutan bagi misi sosialnya untuk memasarkan produk/jasanya agar laku di pasaran dan menghasilkan profit yang membiayai misi sosialnya. Banyak pakar dan lembaga yang menganggap bahwa inovasi merupakan kata kunci dari kewirausahaan sosial.

Inovasi yang terus dilakukan dan berhasil, akan menjadi strategi perusahaan dalam membangun keunggulan kompetitifnya. Menurut Iswanto dkk (2017: 54), Inovasi dan kewirausahaan dapat menjadi strategi perusahaan dalam membangun keunggulan kompetitif. Inovasi produk untuk membangun keunggulan kompetitif antara lain melalui keunikan produk, keunggulan produk, dan biaya produk. Sementara itu, kewirausahaan berupaya untuk menciptakan nilai melalui pengenalan peluang usaha, memilih pengambilan resiko yang tepat sesuai dengan peluang yang ada, kemudian melalui keahlian komunikasi dan manajemen menggerakkan sumber daya manusia, keuangan, dan bahan yang dibutuhkan untuk keberhasilan usaha.

Inovasi merupakan hal yang menjadi kunci dari sebuah bisnis wirausaha yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis. Menurut Georgellis, Joyce dan Woods dalam Ernani Hadiyati (2012: 138), bisnis wirausaha yang digambarkan melalui kapasitasnya membuat rencana ke depan, kapasitasnya dalam berinovasi dan kemauan mengambil resiko akan memudahkannya berinovasi dan dapat berkembang dan tumbuh dengan sukses. Menurut Larsen dan Lewis dalam Iswanto, dkk. (2017: 50), “salah satu kepribadian yang sangat penting dari wirausahawan adalah kemampuannya berinovasi. Tanpa adanya inovasi, perusahaan tidak akan dapat bertahan lama”. Kemampuan berinovasi yang dimiliki seseorang membuat ia dapat menggambarkan rencana kedepannya, menyiapkan diri terhadap resiko, dan berkembang serta tumbuh dengan sukses.

Kemampuan berinovasi sangat penting dimiliki oleh seorang wirausaha. Seperti yang dikemukakan oleh Keeh, Heat Tat, Nguyen, Mai, Ping dalam Ernani hadiyati (2012: 138), Inovasi sangat penting karena terdapat alasan sebagai berikut:

1. Teknologi berubah sangat cepat seiring adanya produk baru, proses dan layanan baru dari pesaing dan hal ini mendorong usaha *entrepreneurial* untuk bersaing dan sukses
2. Efek perubahan lingkungan terhadap siklus hidup produk semakin pendek
3. Konsumen saat ini lebih pintar, bergolongan dan menuntut. Mereka mengharap lebih dalam hal kualitas, pembaharuan dan harga.
4. Dengan pasar dan teknologi yang berubah sangat cepat, ide yang sejatinya bagus bisa semakin mudah ditiru dan ini membutuhkan metode penggunaan produk, proses yang baru dan lebih baik, dan layanan yang lebih cepat sehingga kontinyu
5. Inovasi bisa menghasilkan pertumbuhan lebih cepat, meningkatkan segmen pasar, dan menciptakan posisi korporat yang lebih baik.

Kemampuan berinovasi sebuah perusahaan dapat terus memunculkan inovasi-inovasi baru yang membuatnya dapat bertahan pada persaingan yang ada. Menurut Gray et al dalam Iswanto dkk. (2017: 44), kemampuan inovasi dari sebuah perusahaan akan menjamin kemampuan bersaing perusahaan. Sejalan dengan itu Wahyono dalam Iswanto, dkk. (2017: 44) dkk. juga mengemukakan bahwa tujuan utama dari inovasi adalah untuk memenuhi permintaan pasar sehingga produk inovasi tersebut dapat memberikan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Supranoto dalam Iswanto, dkk. (2017:44), juga sependapat bahwa biasanya pelanggan menginginkan produk yang inovatif sesuai dengan keinginan mereka. Sementara bagi perusahaan, keberhasilan dalam melakukan inovasi produk berarti perusahaan tersebut selangkah lebih maju dibandingkan pesaingnya. Dengan menciptakan produk yang inovatif yang sesuai dengan keinginan pelanggan, perusahaan akan bergerak lebih maju dibandingkan pesaingnya.

2. Pengaruh Kepribadian (X₂) terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Z)

Kepribadian seseorang tentunya akan berpengaruh terhadap minat yang disukainya. Siswadi (2013: 2) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa untuk dapat menumbuhkembangkan minat mahasiswa agar berkarir sebagai wirausaha maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan faktor kepribadian mereka. Faktor kepribadian meliputi kebutuhan akan berprestasi, *locus of control*, bersahabat dengan ketidakpastian, dan keberanian mengambil risiko serta percaya diri. Faktor kepribadian tersebut dapat dipupuk dan ditingkatkan melalui pengembangan *soft skill*.

Salah satu hal yang menjadi faktor suksesnya sebuah usaha adalah faktor kepribadian yang dimiliki seseorang. Ananda dan Rafida (2016: 12) mengemukakan bahwa dalam teori psikologi bahwa suksesnya seorang entrepreneur tidak tergantung pada keadaan lingkungan, tetapi pada faktor kepribadian. Sedangkan dalam teori perilaku, perilaku seorang entrepreneur adalah hasil dari sebuah kerja yang berlandaskan pada

konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi.

Beberapa tipe kepribadian seorang *entrepreneur* yang sukses dikemukakan oleh Miner dalam Ananda dan Rafida (2016: 16-17) terdapat beberapa tipe kepribadian *entrepreneur* dikaitkan dengan kemungkinan keberhasilan dalam mengelola usaha, yaitu tipe *personal achiever*, tipe *super sales person*, tipe *real managers* dan tipe *expert idea generator*. Dari keempat tipe tersebut, tipe kepribadian tersebut akan menentukan bidang usaha apa yang akan membawanya kepada keberhasilan yaitu:

1. *Tipe personal achiever*, tipe ini akan sukses apabila terus menerus menghadapi rintangan, tantangan dan menghadapi krisis, serta menghadapi segala hal berusaha sebisa mungkin bersikap positif.
2. *Tipe super sales person*, pada tipe ini mereka akan berhasil kalau memanfaatkan banyak waktunya untuk menjual/memasarkan dan minta orang lain mengelola bisnisnya.
3. *Tipe real managers*, pada tipe ini mereka akan berhasil kalau mereka memulai usaha baru dan mengelola sendiri usaha tersebut.
4. *Tipe expert idea generator*, pada tipe ini mereka akan berhasil kalau mereka terjun ke bisnis dengan menggunakan teknologi tinggi.

Seorang wirausaha harus memiliki sikap dan kepribadian yang meliputi keterbukaan, kebebasan, pandangan yang luas, Berorientasi pada masa datang, berencana, berkeyakinan, sadar, dan menghormati orang lain dan pendapat orang lain. Menurut Mulyadi (2011: 46) dalam bukunya, pada tingkah laku kewirausahaan tergambar dalam kepribadian, kemampuan hubungan, kemampuan pemasaran, keahlian mengatur, dan sikap terhadap uang.

Kepribadian wirausaha tercermin dalam kreativitas, disiplin diri, kepercayaan diri, keberanian menghadapi risiko, dan dorongan dari kemauan yang kuat. Menurut Alma dalam Indriyani dan Margunani (2018: 853), seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki kepribadian produktif yaitu kegiatan yang menimbulkan atau meningkatkan kegunaan (*utility*). Menurutnya, Menjadi seorang wirausaha membutuhkan pribadi yang produktif yaitu memiliki sikap percaya diri, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, serta inisiatif dan inovatif. Kepribadian ideal seorang wirausaha adalah individu yang mampu berdiri atas

kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapinya, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun.

Kepribadian *entrepreneur* yang dimiliki seseorang mendorongnya untuk mendirikan sebuah usaha. Bygrave dalam Ananda dan Rafida (2016: 143) mengemukakan bahwa salah satu faktor kritis yang berperan dalam mendorong untuk mendirikan usaha baru ialah personal, dimana menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang. Faktor ini berkaitan dengan pertimbangan antara pengalaman dengan spirit, energi dan rasa optimis untuk membuka usaha yang sudah dipertimbangkan secara matang. Faktor personal yang memicu untuk mendirikan usaha adalah:

- a. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan yang sekarang.
- b. Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain.
- c. Dorongan karena faktor usia.
- d. Keberanian menanggung resiko.
- e. Komitmen atau minat yang tinggi terhadap bisnis

Terdapat beberapa kepribadian yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Menurut Hines dalam Asmar Yulastri (2019: 16), “terdapat sembilan karakteristik lain selain dari karakter jujur, cerdas, terampil dan berpendidikan tinggi di bidang usaha pilihannya, yaitu energi yang tinggi, ego untuk maju, keberanian mengambil keputusan, antusiasme, keinginan untuk menghasilkan uang, kreativitas, sumber daya, keuletan dan kualitas kepemimpinan”. Veber et al. dalam Asmar Yulastri (2019: 15) menambahkan bahwa ciri-ciri pribadi seorang yang dapat sukses berwirausaha adalah mereka yang memiliki kecakapan yang mencirikan kepribadian umum seperti kejujuran, dapat dipercaya, kesopanan, keadilan, konsistensi, kepatuhan terhadap prinsip, pertimbangan, ketepatan, dan beberapa pribadi yang spesifik seperti memiliki semangat inisiatif, kegigihan, kemandirian, tanggung jawab, ketekunan, ketegasan, ketaatan, keterampilan sosial dan orientasi tujuan. Menurut Nawawi dalam Iswanto dkk (2017: 24-25), terdapat beberapa ciri kepribadian wirausaha yang mencakup hal-hal kaitan kewirausahaan dalam Islam, sebagai berikut:

1. Mempunyai cita-cita tinggi dan jelas baik dunia dan akhirat
2. Menyibukkan diri untuk mewujudkan cita-citanya.
3. Bersedia bekerja keras secara disiplin, karena ia mempunyai prinsip waktu terus berjalan tidak bisa berulang lagi.
4. Percaya dan yakin bahwa Allah memberikan kesempatan untuk memperoleh nasib yang baik

5. Memiliki kemampuan bersaing dan bekerjasama dengan orang lain. Karena kerjasama merupakan jalan menuju sukses
6. Memiliki prinsip bahwa sukses adalah kesempatan yang menuntut perjuangan hidup keras, bukan hanya hadiah
7. Memeras otak dalam melaksanakan, menciptakan dan menolong diri sendiri menuju sukses
8. Membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang selaras dengan kemajuan dan perkembangan zaman.

Seorang wirausaha dapat dilihat dari watak, karakter dan perilakunya untuk berwirausaha. Meredith dalam Ananda dan Rafida (2016: 34-35) mengemukakan bahwa karakter yang dimiliki oleh wirausahawan dapat dilihat dari watak dan perilakunya, seperti percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, kreativitas dan inovasi serta berorientasi pada masa depan. Setidaknya manusia yang memiliki mental wiraswasta mempunyai kekuatan mental yang membangun kepribadian yang kuat yaitu berkemauan keras, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, kejujuran, bertanggung jawab, ulet, tekun dalam berwirausaha, ketahanan fisik dan mental, dan pemikiran yang konstruktif dan kreatif (Jamil Latief, 2017: 136).

Kepribadian yang dimiliki seseorang mempengaruhi cara berfikir seseorang akan seperti apa perusahaannya di masa depan. Menurut Asmar Yulastri (2019: 14), dibutuhkan kepribadian yang tangguh bagi seorang wirausaha dalam setiap situasi yang terjadi di dalam aktivitas usahanya. Kepribadian wirausahawan memainkan peran penting dalam pengelolaan usahanya dikarenakan wirausaha adalah pemimpin. Sifat kepribadian mereka mempengaruhi arah perkembangan masa depan perusahaannya. Seorang wirausaha adalah pimpinan, pembuat keputusan, dan pengendali keadaan dalam usaha yang dilakukan, maka sifat kepribadian mereka mempengaruhi arah perkembangan perusahaannya di masa yang akan datang.

Dalam buku yang sama Frese dan Gielnik (2019: 15) juga mengemukakan bahwa wirausaha harus mampu memiliki fitur beberapa kepribadian pribadi atau sekelompok orang yang menunjukkan kemampuan

untuk bertindak sebagai investor, penemu, akuntan, penyelidik sengketa, pemimpin, teknologi, spesialis pemasaran dan penjual top. Hal ini bermakna bahwa seorang wirausaha sedapat mungkin memiliki kemampuan atau keterampilan yang ditunjukkan oleh beberapa profesi sekaligus. Seorang wirausaha harus cerdas dalam beberapa kemampuan yang dapat meminimalisir kegagalan dalam usahanya.

Kepribadian yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan dan hereditasnya. Menurut Yusuf dalam Yusuf (2017: 301), “perkembangan kepribadian individu dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor lingkungan dan hereditas”. Menurut Wade dan Tavis dalam Setyanti, Herlambang, dan Prajitiasari (2018, 2), “kepribadian seseorang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh situasi khusus dimana seseorang tinggal, cara orang tua memperlakukan anak dan pengaruh teman sebaya, sehingga kepribadian seseorang tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor genetis belaka”.

Kepribadian *entrepreneur* yang dimiliki seseorang akan dapat membuatnya berhasil dalam berwirausaha. Menurut Jamil Latief (2017: 101), “seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki karakter kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih awal, lebih dominan. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan inovasi, mereka selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya lebih cepat, lebih awal dan terbaru berada di pasar”. Sejalan dengan itu Anoraga dan Sudantoko dalam Setyanti, Herlambang, dan Prajitiasari (2018, 8), juga mengemukakan bahwa pada pekerjaan-pekerjaan tertentu, sifat-sifat kepribadian seseorang sangat berhubungan dengan kesuksesan dalam bekerja.

Menurut Syafii dkk. (2015: 68), Seseorang yang berkepribadian wirausaha akan mampu mandiri, dapat menghadapi kesulitan hidup dan dapat mengelola peluang kerja bagi dirinya dan orang lain. Bagi seorang wirausaha, menghadapi risiko merupakan sebuah tantangan karena mengambil risiko berkaitan dengan kreativitas dan inovasi serta

merupakan bagian penting dalam mengubah ide menjadi kenyataan. Seharusnya, seorang wirausaha tidak berorientasi pada tindakan semata, tetapi juga harus berorientasi pada risiko (Jamil Latief, 2017: 185). Sikap dan mental sukses yang dimiliki oleh seorang wirausaha dapat mengartikan sebuah kejadian sebagai peluang, membaca kesempatan bisnis yang tampaknya tidak dapat dilihat oleh orang lain merupakan suatu karakter yang dapat diasah dan dipelajari.

3. Pengaruh *Soft skill* (X₃) terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Z)

Terdapat beberapa keterampilan yang diperlukan oleh seorang *entrepreneur*. Suryana dalam Mulyadi (2011: 29-30) memaparkan bahwa keterampilan yang harus dimiliki oleh *entrepreneur* adalah:

- 1) *Managerial skill* atau keterampilan manajerial.
- 2) *Conceptual skill* atau kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju entrepreneur sukses.
- 3) *Human skill* atau keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi.
- 4) *Decision making skill* atau keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan.
- 5) *Decision making skill* atau keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan.

Fitriati dan Hermiati dalam Aji, Mulyadi, dan Widjajanta (2018: 118) menambahkan bahwa keterampilan wirausaha memiliki tiga dimensi yaitu keterampilan teknis (*Technical Skill*), keterampilan manajemen bisnis (*Business (Management Skill)*) dan keterampilan kewirausahaan personal (*Personal Entrepreneur Skill*).

Tidak hanya pengetahuan yang diperlukan dalam berwirausaha, keterampilan pun diperlukan dalam berwirausaha. Dalam Buku yang sama Mulyadi (2011: 29-30) mengatakan bahwa Wirausaha tidak memerlukan pengetahuan saja tapi juga keterampilan. Keterampilan-keterampilan tersebut seperti keterampilan manajerial (*Managerial Skill*), keterampilan konseptual (*Conceptual Skill*), dan pengetahuan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi (*Human Skill*), dan keterampilan merumuskan masalah dan

mengambil keputusan (Decision Making Skill), keterampilan mengatur dan menggunakan waktu (Time Management Skill), dan keterampilan teknik lainnya secara spesifik. Wibowo dan Nulhaqim (2015: 51) juga menambahkan bahwa keterampilan yang sangat diperlukan untuk dapat sukses di dunia organisasi non profit ialah kemampuan untuk dapat mengenali dan menarik peluang.

Berdasarkan beberapa keterampilan yang disebutkan oleh beberapa ahli di atas. Kepemimpinan juga merupakan keterampilan yang diperlukan dalam berwirausaha. Menurut Ananda dan Rafida (2016: 25), “Faktor kunci seorang wirausaha adalah keunggulan di bidang kepemimpinan. Pemimpin yang memiliki orientasi pada sasaran, hubungan kerja atau personal dan efektivitas, senantiasa tampil hangat, mendorong pengembangan karir, disenangi bawahan dan selalu ingat pada sasaran yang hendak dicapai”.

4. Pengaruh Efikasi Diri (X₄) terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Z)

Efikasi diri merupakan hal yang perlu dimiliki dalam memulai suatu usaha. Menurut Bandura dalam Indarti dan Rostiani (2008: 371), “efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya”.

Keyakinan diri seseorang akan membuatnya sukses untuk melakukan hal yang diminatinya karena percaya bahwa ia dapat melakukannya. Menurut Hisrich, Peters & Sheperd dalam Elen, Rusno, dan Yudiono (2018: 2), efikasi diri pada kewirausahaan digunakan sebagai keyakinan diri yang merujuk pada perilaku seseorang yang dengan sukses dapat melaksanakan proses kewirausahaan”. Indarti dan Rostiani (2008: 377) menambahkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri seseorang atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, maka semakin besar pula keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha.

Efikasi diri yang dimiliki oleh seseorang berbeda-beda yang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Alwisol dalam Dorahman (2019: 45) mengatakan bahwa setiap individu memiliki efikasi diri yang berbeda-beda tergantung pada kemampuan yang dituntut dari situasi yang berbeda, kehadiran orang lain khususnya saingan dalam situasi itu, keadaan fisiologis dan emosional seperti murung, kecemasan kelelahan, dan apatis. Menurut Menik dalam Saputra, dkk. (2019: 3), “perbedaan efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga faktor, yaitu tingkat kesulitan tugas (*magnitude*), Kekuatan keyakinan (*Strength*) dan generalitas (*generality*)”. Sejalan dengan pendapat Alwisol dalam Dorahman (2018: 45) yang mengemukakan bahwa setiap individu mempunyai efikasi diri yang berbeda-beda pada situasi yang berbeda, tergantung kepada:

1. Kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda itu,
2. Kehadiran orang lain, khususnya saingan dalam situasi itu,
3. Keadaan fisiologis dan emosional seperti murung, kecemasan, kelelahan, kecemasan, apatis, dsb.

Rasa percaya diri yang dimiliki seorang *entrepreneur* akan mendorongnya untuk sukses. Menurut Ananda dan Rafida (2016: 9), terdapat ciri-ciri umum dari *entrepreneur* sukses seperti kreatif, rasa percaya diri tinggi, keinginan untuk maju dan berani menempuh resiko. Putry, Wardani, dan Jati (2020: 16) menambahkan bahwa efikasi diri yang tinggi akan membuat seseorang tenang dalam mendekati tugas dan kegiatan yang sulit sebaliknya seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah dapat membuat seseorang meragukan kemampuan dirinya. Efikasi diri dapat memberikan dorongan kepada diri sendiri mengenai seberapa kecil atau besarnya motivasi. Jika efikasi diri mengenai berwirausaha tinggi, maka minat berwirausahanya akan muncul.

Efikasi diri yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kemampuannya untuk melakukan tindakan yang ia harapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Alwisol dalam Dorahman (2019:45) bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi

tertentu, Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.

5. Pengaruh Kemampuan Berinovasi (X₁) terhadap Pendidikan kewirausahaan (Y)

Kemampuan berinovasi yang dimiliki oleh seseorang perlu selalu dilakukan agar usaha yang ia miliki akan terus berkembang. Menurut Ananda dan Rafida (2016: 50), “Seorang entrepreneur tidak boleh berhenti berkeaktivitas dan berinovasi dalam segala hal”. Tahapan inovasi banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari pribadi maupun lingkungan. Faktor pribadi yang memicu kewirausahaan adalah motif berprestasi, komitmen, nilai-nilai pribadi, pendidikan, dan pengalaman. Sedangkan faktor pemicu yang berasal dari lingkungan pada masa inovasi adalah peluang, model peran, dan aktivitas. Perilaku kewirausahaan merupakan fungsi dari kompetensi, insentif, dan lingkungan (Mulyadi, 2011: 79-80).

Faktor yang berasal dari lingkungan dapat juga dipengaruhi oleh pengetahuan yang diterimanya seperti pendidikan kewirausahaan yang dapat diterima mahasiswa di bangku perkuliahan. Menurut Rambat Nur Sasangko dalam Leonard dkk. (2017: 107), melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat melahirkan sikap mental dan jiwa aktif, kreatif, berdaya, bercrepta, berkarya, bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usaha yang dilakukannya.

Perguruan tinggi dapat menciptakan calon *entrepreneur* dari ilmu yang telah diajarkan melalui mata kuliah tersebut. Menurut Erie Sudewo dalam Haryanti dkk (2016: 631), Perguruan tinggi perlu berinovasi agar dapat menciptakan lebih banyak calon *social entrepreneur* yang bisa berpikir *out of the box* dan berani mengambil risiko untuk melakukan terobosan yang tidak biasa.

Pendidikan kewirausahaan sangat diperlukan agar mahasiswa dapat melihat peluang yang ada dan memanfaatkannya (Mugiyatun dalam Nengseh dan

kurniawan, 2021:162). Selain itu, pendidikan kewirausahaan yang dimiliki oleh seseorang dapat meningkatkan antusiasme dalam bidang kewirausahaan karena dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam meningkatkan inovasi dan kreativitas, serta memilih dan berani mengambil keputusan.

Selain pendidikan kewirausahaan perlu adanya kreativitas individu untuk memunculkan ide-ide baru untuk membuka sebuah usaha sehingga masalah pengangguran akan semakin berkurang. Wirausahawan juga sangat perlu memiliki kreativitas agar dapat menciptakan ide-ide usaha yang baru sehingga bisnis di Indonesia bisa beraneka ragam.

Kalaupun para peserta didik menjadi pegawai, semangat kerja mereka akan diliputi rasa inovatif, inisiatif dan keberanian untuk menjelajah ke ranah kebaruan (*out of the box*) sehingga dapat menghasilkan produktivitas yang optimal. Pendidikan kewirausahaan juga dapat memungkinkan individu bekerja dan berkarya di bidang yang diminati karena peserta didik berusaha untuk menciptakan pekerjaan mereka sendiri dan dapat mengimplikasinya dalam bentuk etos kerja yang tinggi dan *durabilitas* kinerja. (Wibowo dan Nulhaqim, 2015: 90)

6. Pengaruh Kepribadian (X₂) terhadap Pendidikan Kewirausahaan (Y)

Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausahawan (entrepreneur) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir (putri, Ni luh 2017: 138).

Pendidikan kewirausahaan diharapkan berbasis praktik dan pengalaman sehingga dapat lebih mendorong terciptanya kepribadian peserta didik, karena peserta didik akan ditantang untuk mengambil keputusan, mengurangi ketidakpastian resiko, berani, dan lain lain. Model pendidikan berbasis praktik ini juga dapat mendorong peserta didik untuk memahami bahwa kegagalan dimanfaatkan sebagai batu loncatan untuk keberhasilan yang lebih besar (Wibowo dan Nulhaqim, 2015: 88).

Pembelajaran melalui proses pelajar yang spontan, pengalaman berwirausaha, dan interaksi dengan lingkungan dapat membuat mahasiswa

aktif dan produktif berwirausaha. Namun, dengan lingkungan dan kebutuhan yang berbeda beda, proses pendidikan kewirausahaan diperlukan pendekatan umum ke khusus dengan memperhatikan pula pengembangan kemampuan kinerja dan meningkatkan pemberdayaannya secara keseluruhan. Pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa yang dilakukan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembentukan karakter unggul wirausaha hingga pada pencapaian kemampuan berwirausaha.

7. Pengaruh *Soft Skill* (X₃) terhadap Pendidikan Kewirausahaan (Y)

Soft skill yang dimiliki oleh seorang *entrepreneur* dapat diasah melalui pendidikan kewirausahaan. Menurut Buchari Alma dalam Putri (2017:138), keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Dalam pendidikan kewirausahaan, peserta didik dituntut tidak hanya mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah tetapi juga dapat memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sikap wirausaha yang dikembangkan melalui pendidikan adalah kecakapan hidup (Rusdiana, 2018 :42).

Keahlian dan keterampilan wirausaha dapat dikelola melalui pendidikan kewirausahaan dengan menggali dan memanfaatkan ilmu yang diterima dari mata kuliah tersebut. Buchari Alma dalam Putri (2017:138) menyatakan bahwa keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Dalam pendidikan kewirausahaan, peserta didik dituntut tidak hanya mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah, tetapi juga dapat memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sikap wirausaha yang dikembangkan melalui pendidikan adalah kecakapan hidup (Rusdiana, 2018 :42).

Keterampilan tersebut dapat berupa kreatifitas yang dapat dipelajari dan dilatih melalui pendidikan kewirausahaan. Menurut Ananda dan Rafida (2016: 20), *entrepreneur* yang sukses adalah mereka yang kreatif dan inovatif. Kreativitas dapat dipelajari dan dilatih serta merupakan kunci

sukses dalam struktur ekonomi masa kini. Sejalan dengan itu Ananda dan Rafida (2016: 36-37) mengemukakan bahwa entrepreneur yang kreatif adalah seseorang yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mampu menciptakan imajinasi yang kreatif terhadap berbagai hal yang baru, bahkan terlihat tidak mungkin.
- b. Terbuka terhadap pengalaman baru. Selalu berminat dan tanggap terhadap berbagai gejala di sekitar kehidupannya dan sadar bahwa di dalamnya terdapat individu yang berperilaku sistematis.
- c. Percaya diri dan mampu melakukan penilaian terhadap diri sendiri secara objektif.
- d. Memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mencapai prestasi tertentu, terlebih-lebih target yang sudah direncanakan atau ditetapkan sebelumnya.
- e. Puas dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan keraguan dan inkonsistensi.
- f. Memiliki kecerdasan yang baik dan bertindak enerjik.

Untuk dapat menciptakan ide-ide baru yang kreatif, dibutuhkan keterampilan dalam melihat masalah dan menemukan peluang didalamnya. Ananda dan Rafida (2016: 37) juga mengemukakan bahwa dalam berpikir kreatif dibutuhkan keterampilan untuk mengeksplorasi berbagai macam masalah dan mencari ide-ide baru. Perlu mengembangkan diri dalam berbagai hal sehingga mempunyai kesempatan dalam melihat masalah dari berbagai sisi kehidupan. Dengan menganggap diri tidak kreatif, maka sebenarnya semakin membuat diri tidak kreatif. Hal ini terjadi karena pikiran negatif tersebut membuat skema kognitif negatif yang menghambat seorang entrepreneur untuk secara bebas membayangkan berbagai hal dan melihat berbagai kemungkinan ide yang berbeda.

Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan ini adalah membuat skema kognitif dalam diri bahwa orang yang selalu kreatif selalu tertantang untuk membuktikan hal tersebut (Ananda & Rafida, 2016: 37). Kreativitas dalam mengembangkan produk harus terus dilakukan agar konsumen tetap memilih produk yang dihasilkan. Pengembangan produk ini bisa bermacam-macam, baik dari desain, kualitas, kegunaan, kekuatan, spesifikasi dan lain-lain (Ananda & Rafida, 2016: 55).

Tidak hanya kreatifitas yang menjadi keterampilan yang diperlukan bagi *entrepreneur* sukses. Kemampuan berani mengambil resiko, mengambil keputusan yang baik, memimpin dan bekerja sama dalam tim merupakan *soft skill* yang perlu dimiliki seorang *entrepreneur*. Diharapkan melalui mata kuliah pendidikan kewirausahaan yang diterima mahasiswa dapat mendorong

soft skill yang ada dalam dirinya. Seperti yang dikemukakan oleh Wibowo dan Nulhaqim (2015: 88) bahwa Pendidikan kewirausahaan diharapkan berbasis praktik dan pengalaman sehingga dapat lebih mendorong terciptanya *soft skill* peserta didik, karena peserta didik akan ditantang untuk mengambil keputusan, mengurangi ketidakpastian resiko, memimpin, bekerja sama dalam tim dan lain lain.

8. Pengaruh Efikasi Diri (X4) terhadap Pendidikan Kewirausahaan (Y)

Pendidikan kewirausahaan sangat dibutuhkan agar mahasiswa dapat melihat peluang yang ada dan memanfaatkannya (Mugiyatun dalam Nengseh dan kurniawan, 2021:162) Pendidikan kewirausahaan yang telah dimiliki mahasiswa dapat memperluas keterampilan dasarnya sehingga dapat mencetak wirausaha yang terampil dan kreatif dengan beberapa inovasi yang dimilikinya dimasa depan. Mahasiswa yang telah menempuh pendidikan kewirausahaan pun dapat meningkatkan efikasi diri yang dimilikinya sehingga mahasiswa dapat yakin terhadap kemampuannya. Sehingga pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai faktor pendukung keberhasilan dalam berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan mahasiswa yang memadai dan didukung dengan tingkat efikasi diri yang tinggi diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa untuk menjadi wirausaha muda yang kreatif dan terampil dengan berbagai inovasi yang dimilikinya di masa depan. Selain itu, mahasiswa yang telah menempuh pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan efikasi diri yang dimiliki sehingga mahasiswa yakin terhadap kemampuannya (Mozahem & Adlouni dalam Nengseh dan Kurniawan, 2021: 164). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai efikasi diri dalam pembelajaran kewirausahaan sehingga mahasiswa yakin dan percaya bahwa ia mampu dan dapat dijadikan sebagai modal untuk memulai berwirausaha. (nengseh, 2021: 165).

9. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Sebagai upaya untuk meningkatkan minat berwirausaha masyarakat khususnya mahasiswa, perguruan tinggi memberikan mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi juga membentuk sikap, perilaku dan pola pikir seorang wirausahawan. Pendidikan kewirausahaan diharapkan tidak hanya menjadi kewajiban penyelenggaraan perkuliahan saja, melainkan diperlukan pendekatan sosial dan ekonomi. Pada pendekatan sosial diharapkan mahasiswa dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat disekitarnya setelah lulus kuliah. Pada pendekatan ekonomi, mahasiswa dapat menghasilkan pendapatan untuk dirinya, orang lain maupun pemerintah (Murdjianto dalam Putri 2017: 138).

Pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran merupakan menginternalisasi dari nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran sehingga hasilnya diperoleh kesadaran mengenai pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam kelas maupun di ruang kelas. Ilmu mengenai berwirausaha melalui mata kuliah kewirausahaan tentunya tidak akan berarti tanpa adanya minat dari diri mahasiswa untuk berwirausaha. Sejalan dengan pendapat Purwanto dalam Nengseh dan Kurniawan (2021: 157) bahwa Minat berwirausaha dapat tumbuh dengan adanya pendidikan kewirausahaan karena mahasiswa dituntut untuk memanfaatkan ilmunya.

Individu yang telah memiliki pengetahuan mengenai kewirausahaan, diharapkan dapat memanfaatkan ilmunya, sehingga dapat menumbuhkan minat berwirausaha dalam dirinya. Dengan adanya minat, seseorang akan bersemangat dan termotivasi untuk melakukan hal yang disukainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock dalam Seba (2020: 371) yang mengemukakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan apabila mereka bebas untuk memilih.

F. Kerangka Pikir

Minat berwirausaha merupakan kemauan dan keinginan seseorang untuk menciptakan sebuah usaha dengan kemampuan mereka seperti kreativitas, kemampuan berinovasi dan berani mengambil resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara suatu usaha.

Kemampuan berinovasi berperan penting dalam kemajuan suatu usaha. Inovasi merupakan salah satu faktor yang menjadi pemicu untuk mewujudkan ide usaha menjadi usaha kecil. Apabila inovasi-inovasi terbaru terus dilakukan, akan merubah usaha kecil tersebut menjadi usaha yang besar. Tidak hanya kemampuan berinovasi, perlu adanya kreativitas, kepribadian seseorang untuk berani mengambil resiko, *soft skill* seseorang dalam bentuk kemampuan komunikasi, kreativitas, beradaptasi, bekerja sama, mampu mengatur waktu, kepemimpinan, serta kepercayaan diri seseorang atas kemampuannya dalam berwirausaha.

Untuk berwirausaha, seseorang memerlukan minat untuk memotivasi mereka melakukan hal yang mereka minati. Hurlock dalam Seba (2020: 371) mengemukakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan apabila mereka bebas untuk memilih.

Minat berwirausaha dapat terbentuk dan berkembang apabila faktor faktor yang mempengaruhinya dimiliki oleh seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Suryana dalam Rusdiana (2018: 146) bahwa, “faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungan.”

Faktor pertama yang mempengaruhi minat berwirausaha ada kemampuan berinovasi yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Menurut Drucker dalam Karunia, Sudarsih, dan Sunardi (2017: 48), inovasi merupakan

suatu alat spesifik wiraswastawan yang digunakan untuk memanfaatkan perubahan sebagai peluang bisnis yang berbeda atau jasa yang berbeda.

Dengan adanya konsep inovasi dapat membentuk dan memelihara serta membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan dari bentuk usaha lainnya. Sehingga, semakin rendah kemampuan berinovasi seseorang maka semakin rendah minat berwirausaha seseorang.

Faktor yang kedua yaitu kreativitas. Kreativitas dapat diartikan sebagai sikap seseorang untuk mengembangkan ide dan menemukan cara baru. Menurut Rusdiana (2018: 95), kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang. Menurut Elen, Rusno, dan Yudiono (2018: 2), kreativitas berwirausaha merupakan kemampuan seseorang sehingga dapat mengelola dan menciptakan sesuatu yang baru, ide-ide yang baru maupun memanfaatkan barang yang sudah ada sebelumnya sehingga menjadi barang yang lebih berinovasi, yang berbeda dengan apa yang telah dihasilkan.

Ketika individu memiliki kreativitas dalam berwirausaha, maka individu tersebut dapat menggunakan masalah dan peluang disekitarnya untuk menciptakan suatu produk atau jasa yang berbeda dan unik. Jadi jika kreativitas individu rendah, maka minat berwirausahanya akan rendah.

Faktor yang ketiga yaitu Kepribadian. Kepribadian merupakan karakteristik atau sifat khas dari seseorang. Menurut Siswadi (2013: 3), Faktor kepribadian yang dibutuhkan individu untuk meningkatkan minat berwirausahanya meliputi kebutuhan berprestasi, *locus of control*, bersahabat dengan ketidakpastian, dan keberanian mengambil risiko serta percaya diri. Jadi jika seseorang belum memiliki kepribadian tersebut, maka minat berwirausaha masih rendah.

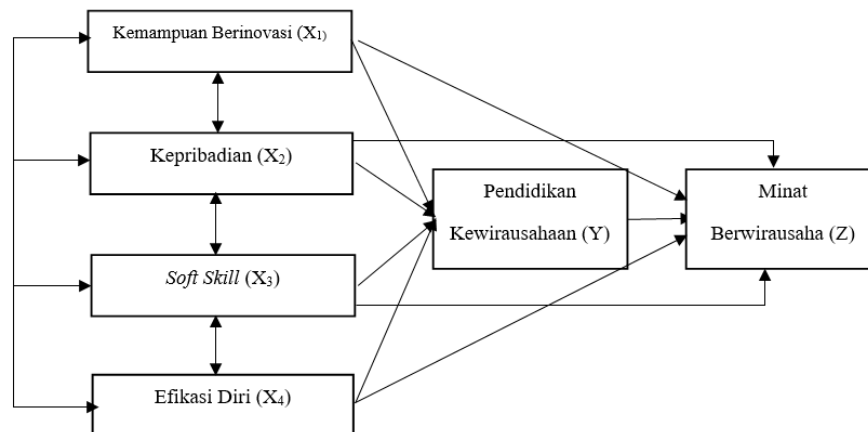
Faktor yang keempat adalah *soft skill*. *Soft Skill* kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu dalam berhubungan dengan orang lain atau dirinya sendiri. Menurut Illah Sailah (2018: 52), *Soft Skill* merupakan keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain

(*Interpersonal Skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*Intrapersonal Skill*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal. Jadi, jika seseorang memiliki *soft skill* yang rendah, maka minat berwirausahanya pun akan rendah

Kemudian faktor yang terakhir yaitu Efikasi Diri. Efikasi Diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya. Menurut Bandura dalam Indarti dan Rostiani (2008: 371), Efikasi Diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Efikasi diri dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu hal yang dipercaya. Menurut Indarti dan Rostiani (2008: 371), semakin tinggi kepercayaan diri seseorang atas kemampuan dirinya untuk bisa berusaha, maka akan semakin besar pula keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha. Jadi, semakin rendah efikasi diri individu, maka semakin rendah pula minat berwirausahanya.

G. Paradigma Penelitian

Paradigma Penelitian merupakan pola pikir atau cara pandang (aliran/mazhab) mengenai keseluruhan proses, format dan hasil penelitian (Muslim, 2015/2016: 78). Berdasarkan kerangka pikir di atas maka dibuat paradigma penelitian untuk Kemampuan Berinovasi (X_1), Kreativitas (X_2), Kepribadian (X_3), *Soft skill* (X_4) dan Efikasi Diri (X_4) sebagai variabel eksogen, serta Minat Berwirausaha (Y) sebagai variabel endogen, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Menurut Priyono (2008) Hipotesis adalah proposisi yang akan diujikan keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada Pengaruh langsung Kemampuan Berinovasi terhadap Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
2. Ada Pengaruh langsung Kepribadian terhadap Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
3. Ada Pengaruh langsung *Soft Skill* terhadap Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
4. Ada Pengaruh langsung Efikasi Diri terhadap Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
5. Ada hubungan antara Kemampuan Berinovasi, Kepribadian, *Soft Skill*, dan Efikasi diri pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
6. Ada Pengaruh langsung Kemampuan Berinovasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

7. Ada Pengaruh langsung Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
8. Ada Pengaruh langsung *Soft Skill* terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
9. Ada Pengaruh langsung Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
10. Ada Pengaruh langsung Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
11. Ada pengaruh tidak langsung Kemampuan Berinovasi terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
12. Ada pengaruh tidak langsung Kepribadian terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
13. Ada pengaruh tidak langsung *Soft Skill* terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
14. Ada pengaruh tidak langsung Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha melalui Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
15. Ada pengaruh simultan Kemampuan Berinovasi, Kepribadian, *Soft Skill*, dan Efikasi Diri terhadap Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
16. Ada pengaruh simultan Kemampuan Berinovasi, Kepribadian, *Soft Skill*, Efikasi Diri, dan Pendidikan Kewirausahaan secara bersama-sama terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena menggunakan teknik statistik. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan metode *survey*. Penelitian deskriptif diarahkan agar mengetahui nilai variabel independen tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan/ mendeskripsikan/ mengukur secara cermat mengenai kejadian yang diteliti. Sedangkan verifikatif menunjukkan tingkat pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam suatu populasi

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Pendekatan *Ex post facto* digunakan untuk mempelajari peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut ke masa lalu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut. (Agung dan Zarah, 2016:14). Sedangkan pendekatan survei mendapatkan data dari sampel untuk melihat hubungan antar variabel. Survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, namun peneliti juga melakukan perlakuan dalam pengumpulan data seperti kuesioner, test, wawancara terstruktur, dsb (Sugiyono, 2013: 6).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Menurut Priyono (2008:104) populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif pendidikan ekonomi angkatan 2018, 2019, dan 2020. Berikut adalah tabel jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Tabel 8. Data Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung Angkatan 2018, 2019, dan 2020

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2018	63
2	2019	62
3	2020	75
Jumlah		200

Sumber: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari keseluruhan subjek yang akan diteliti. Menurut Priyono (2008:104) sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.

Dalam penelitian ini untuk menghitung besarnya sampel dari populasi dihitung berdasarkan rumus *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 \pm (N e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat signifikan (0,10)

Berdasarkan rumus di atas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{200}{1 + (200 (0,10)^2)}$$

$n = 66,6666667$ dibulatkan menjadi 67

Sehingga menurut perhitungan menggunakan rumus *slovin*, maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 responden.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota atau populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *simple random sampling* dikatakan *simpel* karena pengambilan anggota sampel berasal dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2013: 82). Karena yang menjadi sampel data penelitian ini memerlukan beberapa karakteristik sebagai berikut :

- a. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang masih aktif angkatan 2018, 2019, dan 2020. Dengan jumlah sampel per kelasnya adalah mahasiswa ekonomi angkatan 2018 sebanyak 21 orang, mahasiswa ekonomi angkatan 2019 sebanyak 21 orang, dan mahasiswa ekonomi angkatan 2020 sebanyak 25 orang.

- b. Mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran terkait dengan mata kuliah yang berhubungan dengan kewirausahaan seperti mata kuliah kewirausahaan.
- c. Peneliti hanya melakukan penelitian pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung agar penelitian lebih efektif dan efisien sehingga data yang dihasilkan dapat lebih spesifik.

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional, cara yang dilakukan dalam penentuan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa Tiap Angkatan}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Tabel 9. Perhitungan Jumlah Sampel untuk S1 Pendidikan Ekonomi

No.	Angkatan	Populasi	Jumlah Sampel
1	2018	$\frac{63}{200} \times 67 = 21,11$	21
2	2019	$\frac{62}{200} \times 67 = 20,77$	21
3	2020	$\frac{75}{200} \times 67 = 25,13$	25
Jumlah			67

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2021

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, nilai/sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait dengannya serta ditarik kesimpulannya. (Lijan, 2014:46). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel Eksogen (*Independent Variable*)

Variabel eksogen selalu muncul sebagai variabel bebas pada semua persamaan yang ada dalam model. Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2013: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kemampuan Berinovasi (X_1), Kreativitas (X_2), Kepribadian (X_3), *Soft Skill* (X_4), dan Efikasi Diri (X_5)

2. Variabel Endogen (*Dependent Variable*)

Variabel endogen merupakan variabel terikat yang paling sedikit satu persamaan dalam model, sisanya adalah variabel bebas. Variabel Terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi yang akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Z).

3. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Variabel *Intervening* dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan (Y).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

Definisi konseptual dari variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Berinovasi (X_1)

Kemampuan Berinovasi dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk dapat melihat masalah dan peluang dalam suatu peristiwa untuk dapat menciptakan sesuatu yang baru, unik, berbeda, mudah diingat dan memiliki nilai tambah bagi orang lain.

2. Kepribadian (X_2)

Kepribadian adalah sifat, ciri atau karakteristik yang menonjol pada diri individu. Kepribadian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah percaya diri, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, inisiatif dan inovatif.

3. *Soft Skill* (X_3)

Soft Skill merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dirinya maupun berhubungan dengan orang lain sehingga dapat mengembangkan dirinya secara maksimal.

4. Efikasi Diri (X_4)

Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam suatu tindakan yang membawanya kepada keberhasilan.

5. Pendidikan Kewirausahaan (Y)

Pendidikan Kewirausahaan adalah proses pembelajaran yang mengarahkan dan mengembangkan kecakapan hidup individu untuk memulai mengenali dan membuka usaha dan diberi bekal untuk menjadi individu yang kreatif, inovatif, mandiri dan bertanggung jawab.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana sebuah variabel diukur atau menggunakan perspektif. Dengan menentukan definisi operasional variabel, maka peneliti telah menetapkan jenis dan jumlah indikator sehingga dapat membatasi subjek penelitian mengemukakan, pengalaman ataupun pandangan mereka. Definisi Operasional digunakan agar orang lain tidak salah menangkap makna yang ingin dituangkan dalam laporan penelitian.

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kemampuan Berinovasi (X ₁)	1. Keunikan 2. Nilai tambah 3. Perbedaan yang jelas dari pesaing 4. Usaha mudah diingat oleh konsumen <i>(Hendro 2011 dalam Karunia, Sudarsih & Sunardi 2017: 48)</i>	Interval dengan pendekatan <i>semantic Differential</i>
2.	Kepribadian (X ₃)	1. Memiliki sikap percaya diri, 2. Berani mengambil resiko, 3. Berjiwa kepemimpinan, serta 4. Inisiatif dan Inovatif. <i>(Buchari Alma 2003 dalam Hamsun dkk 2019: 168)</i>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Tabel 5. Lanjutan

3.	<i>Soft Skill (X₄)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (<i>Interpersonal Skill</i>) 2. Keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (<i>Intrapersonal Skill</i>) 	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
<p>(Illah Sailah 2008 dalam Karunia, Sudarsih & Sunardi (2017: 52)</p>			
4.	<i>Efikasi Diri (X₅)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman keberhasilan dan pencapaian prestasi 2. Pengalaman Orang lain 3. Persuasi Verbal 4. Keadaan Fisiologis dan Psikologis 	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
<p>(Bandura 1980 dalam Riwayati dan Gunadi 2015:42)</p>			
5.	<i>Pendidikan Kewirausahaan</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola Pikir 2. Sikap 3. Perilaku 4. Kecenderungan minat untuk berwirausaha 	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
<p>(Mughtar et al. 2015, dalam Rahmatullah, 2021:114)</p>			
6.	<i>Minat Berwirausaha (Z)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Dorongan dari dalam 2. Faktor Sosial 3. Faktor Emosional 	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
<p>(Inayati 2018 dalam Putry, Wardani, dan Jati 2020: 18)</p>			

Sumber : Dari Berbagai Sumber

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara menjadi salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2013: 233). Wawancara yang digunakan menggunakan wawancara terstruktur dimana teknik pengumpulan data yang telah diketahui dengan pasti mengenai informasi apa yang telah diperoleh. Wawancara yang digunakan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan mencatatnya. Peneliti menggunakan wawancara tertulis menggunakan *google form*. Pertanyaan ini berisi pertanyaan mengenai Kemampuan Berinovasi, Kepribadian, Soft Skill, Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan Dan Minat Berwirausaha

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai Kemampuan Berinovasi, Kreativitas, Kepribadian, *Soft Skill*, Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan

Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2018 sampai dengan angkatan 2020.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013: 240), Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel dalam bentuk tulisan, gambar, buku, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya. Studi dokumen digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan lainnya. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan sebagai alat untuk memperoleh data mengenai Kemampuan Berinovasi, Kreativitas, Kepribadian, *Soft Skill*, Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha melalui buku, jurnal, dan berita-berita melalui media massa yang relevan dengan penelitian.

H. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen Penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati yang biasa disebut variabel penelitian. Uji persyaratan instrumen digunakan untuk menguji apakah alat ukur yang kita gunakan dapat mengukur apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini serta dapat dipercaya atau tidak hasil yang diperoleh nantinya. Suatu instrumen dapat dikatakan baik dan efektif apabila memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Sebuah instrumen yang valid berarti dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013: 121). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Makin

tinggi validitas suatu instrumen maka semakin baik instrumen tersebut digunakan. Untuk mengukur tingkat validitas instrumen dapat menggunakan metode korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

X = Skor masing-masing responden variable X (tes yang disusun)

Y = Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriteria)

N = Jumlah responden

Hasil korelasi antara masing-masing butir dengan skor soal menghasilkan r_{hitung} kemudian bandingkan dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran tersebut tidak valid dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$ yakni sampel yang diteliti (Rusman, 2015:40).

a) Kemampuan Berinovasi (X_1)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian validitas angket kemampuan berinovasi dari 12 pertanyaan maka semua pernyataan sudah valid. Dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel kemampuan berinovasi dalam penelitian ini berjumlah 12. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 10.

b) Kepribadian (X_2)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian validitas angket kepribadian dari 13 pertanyaan maka semua pernyataan sudah valid. Dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel kepribadian dalam penelitian ini berjumlah 13. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 11.

c) *Soft Skill* (X₃)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian validitas angket *soft skill* dari 10 pertanyaan maka semua pernyataan sudah valid. Dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel *soft skill* dalam penelitian ini berjumlah 10. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 12.

d) Efikasi Diri (X₄)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian validitas angket efikasi diri dari 13 pertanyaan maka semua pernyataan sudah valid. Dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel efikasi diri dalam penelitian ini berjumlah 13. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 13.

e) Pendidikan Kewirausahaan (Y)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian validitas angket pendidikan kewirausahaan dari 12 pertanyaan maka semua pernyataan sudah valid. Dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini berjumlah 12. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 14.

f) Minat Berwirausaha (Z)

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian validitas angket minat berwirausaha dari 16 pertanyaan maka semua pernyataan sudah valid. Dengan demikian angket yang digunakan untuk variabel minat berwirausaha dalam penelitian ini berjumlah 16. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 15.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas Instrumen adalah syarat untuk pengujian validitas instrumen. Walaupun instrumen yang valid umumnya reliabel, namun pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan (Sugiono, 2013: 122). Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji

reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila alternative jawaban terdiri dari tiga pilihan jawaban atau lebih. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

Keterangan :

r_i = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaan, atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$ = jumlah varian butir

δ_b^2 = varians total

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_b^2} \right]$$

Kriteria hasil perhitungan *Alpha Cronbach* apabila r alfa $>$ r tabel dengan rata-rata kesalahan/tarif signifikan 0,05 dan n yang diteliti maka instrument reliabel dan jika sebaliknya maka tidak reliabel

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000-1,0000	Sangat Tinggi
0,6000-0,7999	Tinggi
0,4000-0,5999	Sedang/Cukup
0,2000-0,3999	Rendah
0,0000-0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Rusman (2015)

Uji Reliabilitas Angket Kemampuan Berinovasi (X₁)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.961	12

Sumber : Pengolahan Data tahun 2022

Hasil analisis instrument diketahui dengan n adalah 30 responden dan n untuk item yang dianalisis ada 12 item yang valid, sehingga diperoleh r *Alpha* sebesar 0,961. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.8000-1.0000. Kesimpulan dari

perhitungan tersebut, bahwa instrument variabel kemampuan berinovasi mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Uji Reliabilitas Angket Kepribadian (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	13

Hasil analisis instrument diketahui dengan n adalah 30 responden dan n untuk item yang dianalisis ada 13 item yang valid, sehingga diperoleh r *Aplha* sebesar 0,934. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.8000-1.0000. Kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrument variabel kepribadian mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Uji Reliabilitas Angket *Soft Skill* (X₃)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.871	10

Hasil analisis instrument diketahui dengan n adalah 30 responden dan n untuk item yang dianalisis ada 10 item yang valid, sehingga diperoleh r *Aplha* sebesar 0,871. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.8000-1.0000. Kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrument variabel *soft skill* mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Uji Reliabilitas Angket Efikasi Diri (X₄)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.927	13

Hasil analisis instrument diketahui dengan n adalah 30 responden dan n untuk item yang dianalisis ada 13 item yang valid, sehingga diperoleh r *Aplha* sebesar 0,927. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.8000-1.0000. Kesimpulan dari

perhitungan tersebut, bahwa instrument variabel efikasi diri mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Uji Reliabilitas Angket Pendidikan Kewirausahaan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.918	12

Hasil analisis instrument diketahui dengan n adalah 30 responden dan n untuk item yang dianalisis ada 12 item yang valid, sehingga diperoleh r *Aplha* sebesar 0,918. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.8000-1.0000. Kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrument variabel pendidikan kewirausahaan mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

Uji Reliabilitas Angket Minat Berwirausaha (Z)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.955	16

Hasil analisis instrument diketahui dengan n adalah 30 responden dan n untuk item yang dianalisis ada 16 item yang valid, sehingga diperoleh r *Aplha* sebesar 0,955. Selanjutnya, dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r berada pada rentang 0.8000-1.0000. Kesimpulan dari perhitungan tersebut, bahwa instrument variabel minat berwirausaha mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi.

I. Uji Persyaratan Analisis

Untuk menggunakan alat analisis statistic parametric selain diperlukan data yang interval dan rasio juga diperlukan adanya persyaratan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai data yang berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas yang dilakukan menggunakan statistik Kolmogorov- Smirnov.

Dengan statistik uji yang digunakan sebagai berikut.

$$D = \max | F_0 (X_i) - S_n (X_i) | ; i = 1, 2, 3, \dots$$

Dimana:

$F_0 (X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n (X_i)$ = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n .

Apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka residual tidak memiliki distribusi normal untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 = data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Keputusan dapat diambil dengan berdasarkan nilai *Kolmogorov Smirnov Z*. Apabila *Kolmogorov Smirnov Z*. $\leq Z_\alpha$ maka diterima H_0 . Begitu pula berlaku sebaliknya dalam perhitungan menggunakan *software* komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan digunakan nilai signifikansi. Tolak H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$ berarti distribusi sampel tidak normal dan terima H_0 apabila nilai Signifikansi (Sig.) $> 0,05$ berarti distribusi sampel normal (Rusman, 2015: 46)

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervarians homogen atau tidak (Rusman: 2015:46). Pada penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan adalah metode *Levene Statistic*.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$W = \frac{(n-k) \cdot \sum_{i=1}^k n_i (\bar{z}_i - \bar{Z})^2}{(n-k) \cdot \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z})^2}$$

Keterangan:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

Z_{ij} = $|Y_{ij} - \bar{Y}_i|$

\bar{Y}_i = rata-rata dari kelompok ke I

\bar{z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

\bar{Z} = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Rumusan Hipotesis :

H_0 = Varians populasi adalah homogen

H_1 = Varians populasi adalah tidak homogen

Kriteria pengujiannya digunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan standar ini harus dibandingkan dengan standar *alpha* yang ditentukan sebelumnya, karena yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%) maka kriterianya yaitu:

1. Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak.

J. Uji Persyaratan Regresi Linier Ganda (Uji Asumsi Klasik)

Untuk menggunakan regresi linear ganda sebagai alat analisa perlu dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu, apabila persyaratan itu terpenuhi, maka regresi linear ganda dapat digunakan (Rusman, 2018:

78). Beberapa syarat yang perlu diujikan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Kelinieran Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum menganalisis uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian terhadap regresi ini menggunakan analisis varians (ANOVA). Pertama dilakukan dengan menghitung jumlah kuadrat dari berbagai sumber varians, untuk menguji apakah model linier yang diambil sesuai dengan keadaan atau tidak. Uji kelinieran regresi linier multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2TC}{S^2TG}$$

Keterangan:

S^2TC = Varian Tuna Cocok

S^2TG = Varian Galat

Untuk melakukan uji linearitas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Model regresi berbentuk linier

H_1 = Model regresi berbentuk no linier

Kriteria Pengujian:

1. Menggunakan Koefisien Signifikansi (Sig.) dengan membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from Linearity* pada Tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria apabila nilai Sig. pada *Deviation From Linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 ditolak.
2. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation From Linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada Tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan pembilang=1 dan dk= k, se pada pembilang = k-2 dan dk penyebut = n-k. Sebaliknya H_0 ditolak. (Sujana dalam Rusman, 2015:55)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas lainnya.

Pengujian menggunakan analisis regresi linear ganda, sehingga akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga akan memengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen.

Adanya hubungan yang linear antar variabel bebas akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila terjadi hubungan yang multikolinearitas, maka akan mengakibatkan sebagai berikut:

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, sehingga menjadi kurang akurat
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga dengan adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti
3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antar variabel bebas dapat diketahui menggunakan statistic korelasi *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dengan Y

X = skor gejala X

Y = skor gejala Y

N = jumlah sampel

Rumusan Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat hubungan antar variabel independen

H_1 = terdapat hubungan antar variabel independen

Dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak terjadi multikorelasi dan sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila koefisien Signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas diantara variabel independennya.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji autokorelasi yaitu statistic *Durbin-Watson*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

- a. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan di uji dan hitung statistic d dengan menggunakan

$$\text{persamaan } d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

- b. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel statistik Durbin-Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Watson Upper, d_u dan nilai Durbin-Watson, d_l .

Rumusan Hipotesis :

H_0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H_1 = terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Dengan kriteria pengujian, apabila nilai statistic Durbin-Watson berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu *rank korelasi* dari *spearman*. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak menggunakan harga koefisien signifikansi dengan membandingkan tingkat alpha yang ditetapkan maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan.

Pengujian *rank korelasi spearman* didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi spearman

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena kei.

N = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Dimana nilai r_s adalah -1, r, 1.

Rumusan hipotesis :

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

Dengan Kriteria pengujian, apabila koefisien Signifikansi (Sig.) hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya lebih besar dari α yang dipilih (0,05) maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedasitas diantara data pengamatan tersebut yang berarti menerima H_0 dan menolak H_1 (Rusman, 2015: 63)

K. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan regresi linier dengan analisis jalur. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi dan regresi sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus melewati jalur langsung ataukah melalui variabel intervening. Analisis Jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya memengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Robert D. Retherfor dalam Rusman, 2015: 95). Dengan kata lain, analisis jalur merupakan kepanjangan dari analisis regresi berganda. (Rusman, 2015: 96).

1. Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasa digunakan dalam analisis regresi, khususnya sensitif terhadap model yang spesifik. Hal ini karena kesalahan dalam menentukan relevansi variabel yang menyebabkan adanya pengaruh substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab akibat terhadap variabel terikat.

Penafsiran seperti yang harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif. Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

- 1) Data dari setiap variabel yang dianalisis merupakan data interval dan berasal dari sumber yang sama;
- 2) Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab akibat searah. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain;
- 3) Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya dan tidak juga berkorelasi dengan variabel yang lain;
- 4) Hubungan antar variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.

2. Model Analisis Jalur

Pada Model analisis jalur ini garis besarnya adalah sebagai berikut:

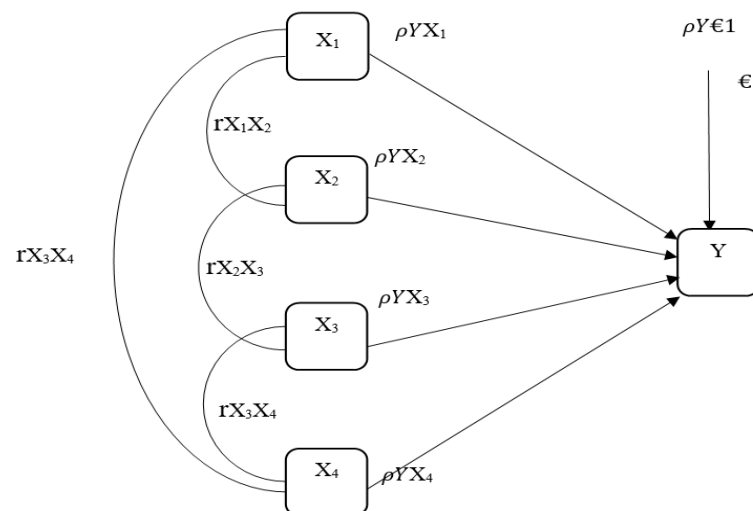
- 1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_{yx3}X_3 + P_{yx4}X_4 + P_{y1}$$

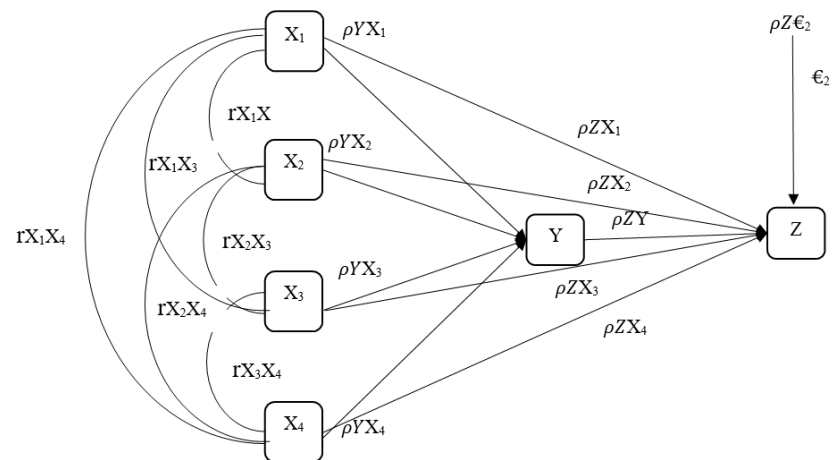
- 2) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.

- a. Gambar diagram jalur lengkap dengan model struktural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Substruktur 1



Substruktur 2



Gambar 2. Diagram Jalur (Path Analysis).

$$Y = \rho_{YX_1} + \rho_{YX_2} + \rho_{YX_3} + \rho_{YX_4} + \epsilon_1$$

$$Z = \rho_{ZX_1} + \rho_{ZX_2} + \rho_{ZY} + \rho_{ZX_3} + \rho_{ZX_4} + \epsilon_2$$

Keterangan:

X_1 = Kemampuan Berinovasi

X_2 = Kepribadian

X_3 = *Soft Skill*

X_4 = Efikasi Diri

Y = Pendidikan Kewirausahaan

Z = Minat Berwirausaha Mahasiswa

ρ_{YX_1} = Koefisien Jalur X_1 terhadap Y

ρ_{YX_2} = Koefisien Jalur X_2 terhadap Y

ρ_{YX_3} = Koefisien Jalur X_3 terhadap Y

ρ_{YX_4} = Koefisien Jalur X_4 terhadap Y

r_{12} = Koefisien korelasi X_1 dengan X_2

r_{23} = Koefisien korelasi X_2 dengan X_3

r_{34} = Koefisien korelasi X_3 dengan X_4

r_{13}	= Koefisien korelasi X_1 dengan X_3
r_{24}	= Koefisien korelasi X_2 dengan X_4
r_{14}	= Koefisien korelasi X_1 dengan X_4
ρ_{ZX_1}	= Koefisien Jalur X_1 terhadap Z
ρ_{ZX_2}	= Koefisien Jalur X_2 terhadap Z
ρ_{ZX_3}	= Koefisien Jalur X_3 terhadap Z
ρ_{ZX_4}	= Koefisien Jalur X_4 terhadap Z
ρ_{YX_1}	= Koefisien Jalur X_1 terhadap Y
ρ_{YX_2}	= Koefisien Jalur X_2 terhadap Y
ρ_{YX_3}	= Koefisien Jalur X_3 terhadap Y
ρ_{ZY}	= Koefisien Jalur Y terhadap Z
$\rho_{Z\epsilon_1}$	= Koefisien Jalur variabel lain terhadap Y diluar variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4
$\rho_{Z\epsilon_2}$	= Koefisien Jalur variabel lain terhadap Y diluar variabel $X_1, X_2, X_3,$ X_4 dan Y

b. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) uji secara keseluruhan hipotesis *statistic* dirumuskan sebagai berikut:

$$H_1 : \rho_{Y_2X_1} = \rho_{Y_2X_2} = 0$$

$$H_0 : \rho_{Y_2X_1} = \rho_{Y_2X_2} = 0$$

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai kemampuan berinovasi, kepribadian, *soft skill*, dan efikasi diri melalui pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan kemampuan berinovasi terhadap pendidikan kewirausahaan tinggi. Jika kemampuan berinovasi baik/tinggi, maka pendidikan kewirausahaan mahasiswa pun akan meningkat.
2. Ada pengaruh signifikan kepribadian terhadap pendidikan kewirausahaan tinggi. Jika kepribadian baik/tinggi, maka pendidikan kewirausahaan mahasiswa pun akan meningkat.
3. Ada pengaruh signifikan *soft skill* terhadap pendidikan kewirausahaan tinggi. Jika *soft skill* baik/tinggi, maka pendidikan kewirausahaan mahasiswa pun akan meningkat.
4. Ada pengaruh signifikan efikasi diri terhadap pendidikan kewirausahaan tinggi. Jika efikasi diri baik/tinggi, maka pendidikan kewirausahaan mahasiswa pun akan meningkat.
5. Ada hubungan antara kemampuan berinovasi, kepribadian, *soft skill*, dan efikasi diri.
6. Ada pengaruh kemampuan berinovasi terhadap minat berwirausaha. Jika kemampuan berinovasi baik dan memberi dampak positif, maka minat berwirausaha mahasiswa pun akan baik.
7. Ada pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha. Jika kepribadian baik dan memberi dampak positif, maka minat berwirausaha mahasiswa pun akan baik.

8. Ada pengaruh *soft skill* terhadap minat berwirausaha. Jika *soft skill* baik dan memberi dampak positif, maka minat berwirausaha mahasiswa pun akan baik.
9. Ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha. Jika efikasi diri baik dan memberi dampak positif, maka minat berwirausaha mahasiswa pun akan baik.
10. Ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Jika pendidikan kewirausahaan baik dan memberi dampak positif, maka minat berwirausaha mahasiswa pun akan baik.
11. Ada pengaruh kemampuan berinovasi terhadap minat berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan. Jika kemampuan berinovasi baik, maka akan meningkatkan pendidikan kewirausahaan yang kemudian menimbulkan minat berwirausaha.
12. Ada pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan. Jika kepribadian baik, maka akan meningkatkan pendidikan kewirausahaan yang kemudian menimbulkan minat berwirausaha.
13. Ada pengaruh *soft skill* terhadap minat berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan. Jika *soft skill* baik, maka akan meningkatkan pendidikan kewirausahaan yang kemudian menimbulkan minat berwirausaha.
14. Ada pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan. Jika efikasi diri baik, maka akan meningkatkan pendidikan kewirausahaan yang kemudian menimbulkan minat berwirausaha.
15. Ada pengaruh kemampuan berinovasi, kepribadian, *soft skill* dan efikasi diri terhadap pendidikan kewirausahaan. Jika kemampuan berinovasi, kepribadian, *soft skill* dan efikasi diri baik, maka pendidikan kewirausahaan akan meningkat.
16. Ada pengaruh kemampuan berinovasi, kepribadian, *soft skill*, efikasi diri, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Jika kemampuan berinovasi, kepribadian, *soft skill*, efikasi diri, dan pendidikan kewirausahaan baik, maka minat berwirausaha akan meningkat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai signifikan kemampuan berinovasi, kepribadian, *soft skill*, efikasi diri terhadap minat berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung. Maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berinovasi yang dimiliki oleh mahasiswa diharapkan dapat membuat ide-ide yang telah mereka miliki dapat terealisasikan. Sehingga jika mahasiswa ingin usaha yang mereka miliki berhasil. Mahasiswa harus mengaplikasikan inovasi yang baik dalam usahanya.
2. Mahasiswa dapat aktif dan produktif dalam belajar pendidikan kewirausahaan sehingga dapat menambah pengalaman dan interaksi dengan lingkungan berwirausaha serta mendorong kepribadian peserta didik untuk dapat mengambil keputusan, mengurangi ketidakpastian resiko, berani, dll.
3. Mahasiswa perlu belajar dan mencari pengalaman lebih banyak lagi dalam berwirausaha untuk menerapkan inovasi dan kreativitas pada usaha yang ingin didirikan sehingga usaha dapat bersaing dan memiliki tempat di pasar dan di hati konsumen.
4. Mahasiswa harus meningkatkan efikasi diri atau kepercayaan diri mereka melalui mata kuliah pendidikan kewirausahaan.
5. Mahasiswa dapat memahami bahwa kepribadian berwirausaha yang mereka miliki, dapat menciptakan keinovasian agar usaha yang mereka jalani terus berjalan, dengan keterampilan atau *soft skill* yang mereka miliki pun penting dalam berwirausaha dan apabila diimbangi dengan efikasi diri yang tinggi mereka akan optimis dan mendorong mereka untuk mencapai kesuksesan.
6. Mahasiswa dapat selalu berinovasi pada usaha yang mereka miliki supaya usaha yang mereka miliki dapat bertahan dalam menghadapi persaingan usaha.

7. Mahasiswa harus selalu meningkatkan kepribadian mereka yang tangguh, berjiwa pemimpin, berani mengambil resiko sehingga perkembangan usaha mereka akan mengarah ke arah yang lebih baik.
8. Mahasiswa dapat mengembangkan minat berwirausaha mereka dengan memupuk dan meningkatkan *soft skill* yang mereka miliki.
9. Mahasiswa dapat meningkatkan efikasi diri dan mencari tahu faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan minat berwirausahanya.
10. Mahasiswa dapat memanfaatkan ilmu yang mereka dapatkan melalui pendidikan kewirausahaan, seminar dan sosialisasi agar meningkatkan minat berwirausahanya.
11. Mahasiswa harus memanfaatkan literatur, kesempatan serta pengalamannya melalui pendidikan kewirausahaan untuk dapat memunculkan sebuah ide atau gagasan yang berhubungan dengan wirausaha.
12. Mahasiswa dapat memanfaatkan pendidikan kewirausahaan untuk dapat melatih pola pikir, sikap dan perilaku untuk menjadi seorang wirausahawan sejati.
13. Mahasiswa dapat memanfaatkan pendidikan kewirausahaan untuk dapat membantu mereka mempersiapkan diri dalam memulai bisnis. Seperti pembekalan keterampilan, keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dapat membantu mereka mengembangkan dan memperluas bisnis mereka nanti.
14. Dengan pendidikan kewirausahaan yang telah mereka pelajari dapat mendukung dan meningkatkan tingkat efikasi diri mereka agar dapat mengembangkan minat berwirausaha untuk menjadi wirausaha muda yang kreatif dan terampil.
15. Mahasiswa dapat memanfaatkan pendidikan kewirausahaan untuk dapat memunculkan ide, menanamkan nilai, jiwa dan sikap berwirausaha, memberi pengalaman agar mahasiswa terampil, dan memberi motivasi dan semangat untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa.

16. Mahasiswa harus memanfaatkan pendidikan kewirausahaan yang mereka pelajari untuk meningkatkan kemampuan berinovasi, melatih kepribadian mereka untuk bertanggung jawab berani mengambil resiko mengambil inisiatif, mengembangkan *soft skill* yang mereka miliki serta meningkatkan efikasi diri mereka untuk tetap optimis, berani, dan termotivasi maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abba, Ardy. (2022). *Minat Mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah*. <https://voxntt.com/2022/01/25/minat-mahasiswa-untuk-berwirausaha-masih-rendah/84842/>. Diakses 27 Januari 2022
- Adam, Evan Rizky, dkk. (2020). Pengaruh Sikap, Motivasi dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UNSRAT (Studi Kasus Pada Mahasiswa Manajemen. *Jurnal EMBA*. Vol. 8, No. 1, Hlm. 596-605.
- Aje, Ariswan Usman, dkk. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap minat Berwirausaha mahasiswa Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Tahun Akademik 2018/2019 Universitas Flores Ende, NTT. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol. 8, No. 1, Hlm. 1-6.
- Aji, Sunan Purwa, dkk. (2018). Keterampilan Wirausaha untuk Keberhasilan Usaha. *Journal of Business Management Education*. Vol.3, No. 3. Hlm 111-122
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. (2016). *Pengantar Kewirausahaan (Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship)*. Medan: Perdana Publishing
- Anggraeni, Dewa A. L. dan I Nyoman Nurcaya. (2016). Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 4, Hlm. 2424-2453
- Arief Rahman Hakim. (2021). Kemendikbud Ristek Bentuk Program Penguatan Ekosistem Kewirausahaan. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4623705/kemendikbudristek-bentuk-program-penguatan-ekosistem-kewirausahaan>. Diakses pada 20 September 2021
- Aristuti, Mila dan Widiyanto. (2019). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 8, No. 1. Hlm.273-287.
- Ayuningtias Hazirah A. dan Sanny Ekawati. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. *Jurnal Ekonomi*. Vol. XX, No. 01, Hlm. 49-71.

- Bank Indonesia. (2016). *Usaha Mikro Islami*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia
- Bustan, Jusmawi. (2014). Pengaruh Prestasi, Locus Of Control, Resiko, Toleransi Ambiguitas, Percaya Diri dan Inovasi terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Jurnal Orasi Bisnis*. Edisi ke-XI, Hlm. 60-67.
- Dany Saputra. (2021) Tingkat Pengangguran Agustus 2021 Diperkirakan naik hingga 7,35 persen. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210728/9/1422964/tingkat-pengangguran-agustus-2021-diperkirakan-naik-hingga-735-persen>. Diakses pada 13 September 2021
- Dewi, Vivin Nurvita. Dkk. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Kreativitas Usaha Terhadap minat berwirausaha kelas XI SMA Patra Dharma balikpapan Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Edueco*. Vol. 2, No. 2.
- Direktorat jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, (2021), Distribusi penduduk Indonesia per Juni 2021: Jabar Terbanyak, Kaltara Paling Sedikit. <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/809/distribusi-penduduk-indonesia-per-juni-2021-jabar-terbanyak-kaltara-paling-sedikit>. Diakses pada 13 September 2021
- Dorahman, Boy. Dan Sa'odah. (2019). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education*. Vol. 1, No. 1. Hlm. 42-55
- Eduard, Peter. (2020). 7 Alasan orang enggan memulai usaha, bisa diatasi!. <https://www.idntimes.com/life/career/peter-eduard/alasan-orang-enggan-memulai-usaha-c1c2/7>. Diakses pada 30 November 2021.
- Elen, Maria.dkk. (2018). Pengaruh Kreativitas Berwirausaha, Prestasi Belajar dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*. Vol. 3, No. 1, Hlm. 1-6
- Ernita dan Firmansyah. (2018) Dampak Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Efikasi Diri Mahasiswa dan pilihan Karir sebagai Wirausahawan (Studi Kasus Mahasiswa UMN Al-Washliyah Medan). Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. Medan
- Fahri Sulfikar. (2021). 10 Negara dengan Jumlah Penduduk Terbesar di Dunia, Indonesia Nomor Berapa?. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5703755/10-negara-dengan-jumlah-penduduk-terbesar-di-dunia-indonesia-nomor-berapa>. Diakses pada 13 September 2021
- Fatriyanto. (2020). Pengaruh Hasil Belajar PKWU, Lingkungan Keluarga, dan Soft Skill Siswa terhadap Minat Berwirausaha Siswa kelas XI di

- SMA Negeri 13 Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 1, Issue 2. Hlm. 537-547
- Hadiyati, Ernani. (2012). Kreativitas dan Inovasi pengaruhnya terhadap Pemasaran Kewirausahaan pada Usaha Kecil. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. Vol.1, No. 2, Hlm. 135-151
- Hamsun. Dkk. (2019). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Kepribadian, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa program Studi Akuntansi Universitas Tadulako. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, Vol. 2, No. 1. Hlm. 159-170
- Haryanti, Dewi Meisari. (2016). *Berani Jadi Wirausaha Sosial*. PT. Bank DBS Indonesia
- Hendrawan, Josia S. dan Hani Sirine. (2017). Pengaruh Sikap mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi kewirausahaan). *AJIE- Asian Journal Of Innovation and Entrepreneurship*. Vol. 2, No. 3, Hlm. 291-314.
- Herman. (2021). Rasio Kewirausahaan Nasional Masih Tertinggal di Asean. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/822961/rasio-kewirausahaan-nasional-masih-tertinggal-di-asean>. Diakses pada 13 September 2021
- Himayaturrohmah, Emma. (2020). *Model Pelatihan Kewirausahaan berbasis Minat*. LITBANGDIKLAT PRESS: Jakarta Pusat.
- Husna, Asmaul dan Budi Suryana. (2017). *Metodologi penelitian dan Statistik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Hutagalung, Raja Bongsu dan Syafrizal H. S. (2008). *Pengantar Kewirausahaan*. Medan: USU Press.
- Ihsan, Dian. (2021). *Kemendikbud Ristek: jangan Khawatir mengganggu jika mau berwirausaha*. <https://www.kompas.com/edu/read/2021/11/18/062600471/kemendikbud-ristek--jangan-khawatir-mengganggu-jika-mau-berwirausaha?page=all>. Diakses pada 10 Januari 2022.
- Indarti, Nurul dan Rokhima Rostiani. (2008). Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 23, No.4, hlm. 369-384.
- Indriyani, Lisa. Dan Margunani. (2018). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan, dan lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 3, No. 3, Hlm 848-862
- Iswanto, Yun. Dkk. (2017). *Kewirausahaan dalam multi perspektif*. Banten: Universitas terbuka

- Jaya, I Putu Bayu Adi dan Ni Ketut Seminari. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Efikasi Diri, dan Sikap terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMKN di Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No, 3, hlm. 1713-1741
- Karunia, Claudya Rayi. (2017). Pengaruh *Soft Skill* dan Sikap inovatif terhadap minat berwirausaha dengan kompetensi sebagai variabel intervening: studi pada mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. *Journal Ekuilibrium*. Vol. 2, No. 1, Hlm. 47-54
- Khiatuddin, Maulida dan Muhammad. (2021). *Pemikiran Rancangan dan kanvas Model Usaha untuk Sukses Berwirausaha*. Lampung: UPPM Universitas Malahayati.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Kusumawati, Siti dan Agus Subagiyo. (2017). *Kewirausahaan*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Latief, Jamil. (2017). *Kewirausahaan Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*. Jakarta: Citapustaka Media
- Lianovanda, Devi. (2021). 5 alasan kenapa soft skill penting untuk keberhasilan bisnis. <https://www.ruangkerja.id/blog/pentingnya-soft-skill>. Diakses pada 30 November 2021
- Mahanani, Estu dan Bida Sari. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia Y. A. I.
- Mahmudah, Siti. (2017). Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Modal Sosial Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Dan Dampaknya Pada Kinerja Kewirausahaan Mahasiswa Yang Tergabung Dalam Inkubator Kewirausahaan STIE IPWIJA. *Prosiding: Diskusi Panel Nasional Pendidikan Kewirausahaan*. Hlm. 47-59.
- Leonard, dkk. (2017). *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Indraprasta PGRI.
- Mardatilah, Insonia dan Hermanzoni. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Minat Mahasiswa Kelembagaan terhadap Kewirausahaan. *Jurnal Patriot*. Vol. 3, No. 1, Hlm. 328- 335.
- Mulyadi. (2011). *Kewirausahaan: Bertindak Kreatif dan Inovatif*. Palembang: Rafah Press
- Murniati, Marselina. (2019). Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan, Kewirausahaan, Kreativitas dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, Vol. 4, No. 2, Hlm. 1-6

- Muslimin, AH. (2021). *Tumbuh Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik*. <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/02/19/tumbuh-kembangkan-jiwa-kewirausahaan-peserta-didik/>. Diakses pada 10 Januari 2022.
- Nengseh, Ratna Rahayu, dan Riza Y.K. (2021). Efikasi Diri sebagai mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.
- Ningsih, Dian Lestari. (2021). *Menko: Kurikulum Pendidikan Berkarakter Kuatkan Karakter Bangsa*. <https://www.viva.co.id/edukasi/1434840-menko-kurikulum-pendidikan-berkarakter-kuatkan-karakter-bangsa>. Diakses pada 10 Januari 2022
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Purwanto. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Diploma Pelayaran Universitas Hang Tuah Surabaya). *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhan*, Vol. 6, No. 2. Hlm. 104-127.
- Pusparisa, Yosepha. (2021). BPS: Sarjana yang Menganggur Hampir 1 Juta Orang pada Februari 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/31/bps-sarjana-yang-menganggur-hampir-1-juta-orang-pada-februari-2021>. Diakses pada 25 November 2021
- Putra, C.B.W, dan I Wayan Ramantha. (2021). Kepribadian, Motivasi, Dukungan Keluarga dan Pendidikan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 31. No. 2. Hlm. 324-336.
- Putri, Inkana Izatifiwa R. (2021). Hadapi Bonus Demografi, Menpora Minta Mahasiswa Punya Skill Wirausaha. <https://news.detik.com/berita/d-5719868/hadapi-bonus-demografi-menpora-minta-mahasiswa-punya-skill-wirausaha>. Diakses pada 13 September 2021.
- Putri, Ni Luh W.W. 2017. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Mahasiswa untuk berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol. 9, No. 1, Hlm. 137-148.
- Putri, Oktri Diana. (2017). Rendahnya Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha <https://www.ganto.co/berita/2645/rendahnya-minat-mahasiswa-dalam-berwirausaha.html>. Diakses pada 25 November 2021
- Putry, Nur Anita Chandra,dkk. (2020). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *JSEH (Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora)*. Vol. 6, No. 1, Hlm. 14-24
- Rahmatullah, dan Nur Halim. (2021). Kreativitas Guru, Ketersediaan Literatur, dan Soft Skill Pengaruhnya terhadap Minat Berwirausaha. *Indonesian*

- Journal Of Economics, Entrepreneurship dan Innovation*. Vol 1, No. 3, Hlm. 113-119.
- Ramadhani, Nova Tiara, dan Ida Nurnida. (2017). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecodemica*. Vol. 1. No. 1. Hlm. 89-97
- Rinaldi, Elvira. (2021). Macam-macam Soft Skill yang harus dimiliki first jobber. <https://roomme.id/artikel/career-&-money/macam-macam-soft-skill-yang-harus-dimiliki-first-jobber>. Diakses pada 30 November 2021
- Riwayati, A dan Trida Gunadi. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Program Keahlian Rekayasa Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Coopetition*. Vol. VI, No. 1, Hlm. 39-50
- Rosmadi, Maskarto L. N. (2017). Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Pembangunan Nasional Melalui Kewirausahaan. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Kewirausahaan*. Hlm. 14-22)
- Rosyidi, Hamim. (2015). *Psikologi Kepribadian*. Surabaya: Jaudar Press.
- Rusdiana, A. (2018). *KEWIRAUSAHAAN Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia
- Rusman, Tedi. (2015). *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Rusman, Tedi. (2017). *Bahan Ajar Statistika Parametrik*. Lampung: Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung
- Saputra, Ardy Ambar. (2019). Pengaruh Latar belakang Ekonomi Orang tua dan Efikasi Diri terhadap Minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Labor Binaan FKIP UNRI. *JOM FKIP*. Vol. 6, Edisi 1, Hlm. 1-11
- Sari, Putri GP. dkk. (2021). Membangun Minat Berwirausaha melalui Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan dan Kepribadian. *Jurnal Magisma*. Vol. IX. No.2, Hlm. 125-134.
- Satyantoro, Ilham pragosa, dkk. (2021). Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan dan Ekspektasi Pendapatan: Pengaruh terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*. Vol. 6, No. 1. Hlm. 78-86.
- Seba, Ayuning Olga. (2020). Pengaruh Efikasi Diri, Hasil Belajar dan Kelompok Referensi terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNJA. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 1, Issue 2, Hlm. 370-378
- Sebayang, Yulvitriyani Br. (2018). Pengaruh Pengetahuan kewirausahaan, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa pada kelompok bisnis dan manajemen. *Jurnal Manajemen Tools*. Vol. 10, No. 2, Hlm.85-95

- Sebayang, Yulvitriyani Br. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa pada kelompok Bisnis dan Manajemen (Survei pada siswa kelas XII di SMK Negeri di Kota Bandung). *Jurnal Manajemen Tools*. Vol. 11 No. 1, Hlm. 85-95
- Setyani, Sri Wahyu Lelly Hana, dkk. (2018). Pengaruh Lingkungan keluarga dan Lingkungan Sosial terhadap Kepribadian dan Minat berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal manajemen dan Bisnis Indonesia*. Vol. 4, No. 1, Hlm. 1-9
- Setyowati, Indah dkk. (2017). *Prakarya dan Kewirausahaan: buku guru/kementerian pendidikan dan kebudayaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sinambela, Poltak Lijan. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; untuk bidang ilmu administrasi, kebijakan politik, ekonomi, sosiologi, komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siswadi, Yudi. (2013). Analisis Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Pembelajaran Kewirausahaan yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol. 13, No. 1. hlm. 1-17.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriaman, Saun. (2019). Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Politeknik LP31 Jakarta. *Jurnal Lentera Bisnis*, Vol. 8, No. 1, Hlm. 65-83
- Susanto, Samuel Christian. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Efikasi Diri terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa. *PERFORMA: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*. Vol. 2, No.3, Hlm. 277-286.
- Suwardi, Dita Maharani. dkk. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Inovasi Mahasiswa yang Dimediasi Pengenalan Peluang Wirausaha. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol 9. No. 1, Hlm. 69-81)
- Syafii, Muhammad Eko Nur, dkk. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan keluarga dan Kepribadian Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Siswa kelas XII SMK Se-Kabupaten Blora. *Journal of Economic Education (JEE)*. Vol. 4, No. 2, hlm. 66-74
- Syamsudin, Agus dkk. (2019). Pengaruh Efikasi Diri terhadap minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas teknologi Sumbawa. *Jurnal Psimawa. Diskursus Ilmu Psikologi dan Pendidikan*. Vol. 2, No. 1. Hlm. 58-62
- Tesvati, Winda dan Sri Tiatri. (2022). Simak Cara Meningkatkan Intensi Berwirausaha.

<https://money.kompas.com/read/2022/02/21/114322926/simak-cara-meningkatkan-intensi-berwirausaha?page=all>. Diakses pada 27 Juni 2022.

- Vernia, Della Mila. (2018). Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat berwirausaha di SMK Nurul Iman Jakarta. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 9, No. 1, Hlm. 10-16
- Wahyuningsih, Sri. (2020). Inovasi Dan Kreativitas Merupakan Kunci Penting Dalam Pengembangan Berwirausaha. *Didaktik*. Vol. 14. No. 2, Hlm. 2.474-2.484)
- Wibowo, Hery. Dan Soni A. N.(2015). *Kewirausahaan Sosial Merevolusi Pola Pikir dan Menginisiasi Mitra Pembangunan Kontemporer*. Bandung: UNPAD PRESS.
- Widiyanto, Sigit. (2017). Peranan Soft Skill dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Sematik*. Vol. 6, No. 2, Hlm. 31-38.
- Widyawati, Setya. (2011). Pengembangan *Soft Skill* dalam Pendidikan sebagai Bekal Kewirausahaan. *Jurnal Seni Budaya*. Vol. 9 No. 1. Hlm. 59-74
- Yulastri, Asmar. (2019). *Karakter Wirausaha*. Bandung: Alfabeta
- Yuliasari, Indah. (2017). Evaluasi Dampak Penerapan Sistem Informasi Pemasaran Pada Usaha Kecil Menengah (UKM). *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Kewirausahaan*. Hlm. 207-215.
- Yusuf, Muh, dkk. (2017). Pengaruh Kepribadian dan Lingkungan keluarga terhadap Minat berwirausaha Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tadulako. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*. Vol. 3, No. 3, Hlm. 299-308
- Yusup, Febrianawati. (2018). Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 7, No. 1, Hlm. 17-23.